SKRIPSI

PERAN KOPERASI WANITA MAYANGSARI DALAM UPAYA PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DI DESA BANJARREJO LAMPUNG TIMUR

Oleh :

AMELYA NUR AFIFAH
NPM: 1804040011

Jurusan Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1443 H/2022 M

PERAN KOPERASI WANITA MAYANGSARI DALAM UPAYA PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DI DESA BANJARREJO LAMPUNG TIMUR

"Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagaian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)"

Oleh :

AMELYA NUR AFIFAH
1804040011

Pembimbing : Suci Hayati, M.S.I

Jurusan Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1443 H/2022 M

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : febi.iain@metrouniv.ac.id Website : www.febi.metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Prihal : **Pengajuan Permohonan untuk Dimunaqosyahkan**

Kepada Yth
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
di-
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya, maka skripsi yang disusun oleh:

Nama : Amelya Nur Afifah
Npm : 1804040011
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah (ESy)
Judul : **PERAN KOPERASI WANITA MAYANGSARI DALAM UPAYA PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DI DESA BANJARREJO LAMPUNG TIMUR**

Sudah dapat kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Metro, 21 April 2022
Dosen Pembimbing

Suci Hayati, M.S.I
NIP. 197703092003122003

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : febi.iain@metrouniv.ac.id Website : www.febi.metrouniv.ac.id

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Proposal	: PERAN KOPERASI WANITA MAYANGSARI DALAM UPAYA PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DI DESA BANJARREJO LAMPUNG TIMUR
Nama	: Amelya Nur Afifah
NPM	: 1804040011
Jurusan	: Ekonomi Syariah (Esy)
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Metro, 21 April 2022
Dosen Pembimbing

Suci Hayati, M.S.I
NIP. 197703092003122003

KEMENTRIAN AGAMA REPULIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JalanKi.HajarDewantaraKampus15Aliringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Website www.metrouniv.ac.id E-mail:iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No: B-2254/In.28.3/D/PP.00.9/06/2022

Skripsi dengan Judul: PERAN KOPERASI WANITA MAYANGSARI DALAM UPAYA PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DI DESA BANJARREJO LAMPUNG TIMUR, disusun oleh: AMELYA NUR AFIFAH, NPM: 1804040011, Jurusan: Ekonomi Syariah, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal: Jumat/10 Juni 2022.

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator	: Suci Hayati, M.S.I	(.....)
Penguji I	: Rina El Maza, S.H.I., M.S.I	(.....)
Penguji II	: Aulia Ranny Priyatna, M.E.Sy	(.....)
Sekretaris	: Lella Anita, M.S.Ak	(.....)

PANITIA MUNAQOSYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI IAIN METRO

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN METRO LAMPUNG

Dr. Mat Jalil, M.Hum
NIP. 19620812 199803 1 001

ABSTRAK

PERAN KOPERASI WANITA MAYANGSARI DALAM UPAYA PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DI DESA BANJARREJO LAMPUNG TIMUR

Oleh
AMELYA NUR AFIFAH
1804040011

Sebagai pilar perekonomian bangsa, koperasi wanita merupakan pilihan yang tepat bagi perempuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dalam keluarga. Koperasi Wanita Mayangsari turut berkontribusi dalam upaya pemberdayaan perempuan di Desa Banjarrejo melalui peningkatan keterampilan anggota dalam sebuah pelatihan sehingga menciptakan peluang usaha dalam perekonomian. Selain itu pemberian modal usaha melalui pinjaman produktif yang diberikan Koperasi Wanita Mayangsari menjadi sarana bagi anggota untuk memiliki daya dalam dunia perekonomian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Koperasi Wanita dalam upaya pemberdayaan perempuan di Desa Banjarrejo Lampung Timur yang merupakan wilayah kerja Koperasi Wanita Mayangsari.

Metode penelitian yang digunakan bersifat deskriptif kualitatif. Pemerolehan data primer menggunkan teknik *purposive sampling* dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Analisis data dimulai dengan mereduksi data yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi kemudian disajikan dalam bentuk uraian atau narasi yang disesuaikan dengan indikator keberhasilan pemberdayaan menggunaan prinsip-prinsip pemberdayaan. Setelah itu dapat ditarik sebuah kesimpulan.

Hasil dari penelitian yang dilakukan yaitu Koperasi Wanita Mayangsari memiliki peran dalam upaya pemberdayaan permepuan di Desa Banjarrejo Lampung Timur dengan memberikan pinjaman modal melalui pinjaman produktif dan kegiatan pelathian untuk anggota. Dari upaya yang dilakukan tersebut Pemberberdayaan perempuan yang dilakukan oleh Koperasi Wanita Mayangsari dikatakan cukup bersahil. Hal ini diketahui karena pinjaman produktif dan kegiatan pelatihan merajut dari Koperasi Wanita Mayangsari mampu memberi semangat kepada para anggota untuk mendirikan sebuah usaha dan ikut berpartisipasi dalam perekonomian guna meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.

Kata kunci: *Pemberdayaan Perempuam, Koperasi Wanita, Pinjaman Produktif, Kesejahteraan Ekonomi Keluarga*

ORISINILITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Amelya Nur Afifah
NPM	: 1804040011
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan	: Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, April 2022
Yang Menyatakan,

Amelya Nur Afifah
NPM. 1804040011

MOTTO

"Wanita yang bermanfaat adalah wanita yang mampu menempatkan dirinya dalam setiap situasi"

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهُ حَيَاةً طَيِّبَةً ۖ

Artinya : *"Barangsiapa yang mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik."*

(Q.S. An-Nahl : 97)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan karunia dan hidayah-Nya, maka atas izin-Nya saya persembahkan Skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta, Ibu Sunarti yang tiada henti mendo'akan dan mendukung dengan penuh cinta serta selalu mencurahkan kasih sayang dan motivasi yang tak terbatas. Juga kepada Almarhum Bapak Samuri, semoga bapak bangga dan selalu mendapat tempat terbaik di sisi Allah SWT.
2. Pakde Sunarto dan Bude Suindriyati selaku orang tua kedua bagi saya yang selalu mendukung baik dalam bentuk moril maupun materiil.
3. Kakak-kakak saya Melisa Sandra Olivia, Medi Hermanto dan Fajar Singgih Pradesa yang selalu memberikan motivasi, doa dan dukungannya.
4. Dosen pembimbing saya Ibu Suci Hayati, S.Ag., M.S.I. yang selalu memberikan arahan dan bimbingan dengan penuh kesabaran dan motivasi yang luar biasa.
4. Teman-teman di Kelas D Ekonomi Syariah 2018 khususnya Bella, Yolanda, Wida, Risa dan Yumna. Sahabat terbaik saya Anisa Putri, Miftahul Jannah, Alifatul Aufa, Ranisa, Ani dan Rahmah.
5. Almamater IAIN Metro.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahi Robbil 'Aalamiin, puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan nikmat dan karunia-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penelitian skripsi ini. Nikmat yang tak terhingga dari-Nya menjadikan peneliti terus berusaha memberikan yang terbaik dalam menyusun skripsi ini dalam rangka memenuhi syarat dalam menyelesaikan pendidikan di jurusan Ekonomi Syariah Fakultasn Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) yang harapannya akan memberikan manfaat baik bagi peneliti maupun orang lain.

Berbagai bantuan diterima peneliti dalam penulisan skripsi ini baik berupa bimibingan maupun masukan yang bermanfaat dan membangun. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam (IAIN) Metro.
2. Bapak Dr. Mat Jalil, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro.
3. Bapak Dharma Setiawan, M.A. selaku Ketua Jurusa Ekonomi Syariah IAIN Metro.
4. Ibu Suci Hayati, S.Ag. M.S.I. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan pikirannya dalam memberikan bimbingan dan arahan yang bermanfaat bagi peneliti.

5. Bapak/Ibu Dosen serta Karyawan IAIN Metro yang telah memberi bantuan berupa ilmu, pengalaman berharga dan juga sarana maupun prasarana yang membantu peneliti dalam menjalani masa perkuliahan.
6. Pengurus dan Anggota Koperasi Wanita Mayangsari yang bersedia memberikan waktu, bantuan dan arahannya demi kelancaran penelitian.

Oleh karena itu, peneliti membutuhkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak agar peneliti senantiasa melakukan perbaikan pada skripsi ini dengan lebih baik lagi. Penulisan skripsi ini semoga dapat memberi manfaat dan sumbangsih terhadap perkembangan Ekonomi Syariah di Indonesia.

Banjarrejo, 17 Juni 2022
Peneliti

Amelya Nur Afifah
NPM. 1804040011

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
HALAMAN JUDUL ..... **ii**
NOTA DINAS ..... **iii**
HALAMAN PERSETUJUAN ..... **iv**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **v**
ABSTRAK ..... **vi**
ORISINILITAS PENELITIAN ..... **vii**
MOTTO ..... **vii**
PERSEMBAHAN ..... **ix**
KATA PENGANTAR ..... **x**
DAFTAR ISI ..... **xii**
DAFTAR TABEL ..... **xiv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvi**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Pertanyaan Penelitian 6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 6
1. Tujuan Penelitian 6
2. Manfaat Penelitian 6
D. Penelitian Relevan 7
BAB II LANDASAN TEORI **12**
A. Peran Koperasi Wanita 12
1. Pengertian Peran Koperasi Wanita 12
2. Tujuan Koperasi Wanita 14
3. Kontribusi Keberadaan Koperasi Wanita 15
B. Pinjaman Produktif dan Pelatihan dalam Koperasi Wanita 17
1. Pinjaman Produktif 17
2. Konsep Pelatihan 19

C. Pemberdayaan Perempuan 24
1. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Perempuan 24
2. Tahap-Tahap dan Indikator Pemberdayaan 26
3. Tujuan Pemberdayaan 31
4. Pemberdayaan Perempuan dalam Islam 33
BAB III METODE PENELITIAN 35
A. Jenis dan Sifat Penelitian 35
B. Sumber Data 36
1. Sumber Data Utama (Primer) 36
2. Sumber Data Tambahan (Sekunder) 37
C. Teknik Pengumpulan Data 38
1. Teknik Wawancara 38
2. Teknik Dokumentasi 39
D. Teknik Analisis Data 39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 41
A. Gambaran Umum Koperasi Wanita Mayangsari 41
1. Sejarah Singkat Koperasi Wanita Mayangsari 41
2. Struktur Organisasi Koperasi Wanita Mayangsari 42
3. Visi dan Misi Koperasi Wanita Mayangsari 44
B. Peran Koperasi Wanita Mayangsari Dalam Upaya Pemberdayaan Perempuan Di Desa Banjarrejo Lampung Timur 45
C. Analisis Peran Koperasi Wanita Mayangsari Dalam Upaya Pemberdayaan Perempuan Di Desa Banjarrejo Lampung Timur 61
BAB V PENUTUP 70
A. Kesimpulan 70
B. Saran 71
DAFTAR PUSTAKA 72
LAMPIRAN 76

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Indeks Pemberdayaan Gender Kabupaten Lampung Timur tahun 2020- 2021 2

Tabel 1.2 Sumbangan Pendapatan Perempuan Kabupaten Lampung Timur tahun 2020-2021.....2

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Bagan Struktur Organisasi Koperasi Wanita Mayangsari 43

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
2. Surat Izin Pra Survey
3. Surat Izin Research
4. Surat Tugas
5. Alat Pengumpul Data
6. Surat Keterangan Bebas Pustaka
7. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi
8. Surat Keterangan Lulus Plagiasi
9. Dokumentasi
10. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai pilar perekonomian bangsa, koperasi merupakan pilihan yang tepat bagi perempuan Indonesia untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dalam keluarga. Peran koperasi wanita adalah usaha yang dilakukan koperasi wanita untuk memberikan manfaat kepada para anggota misalnya peluang berwirausaha sehingga dapat berkontribusi dalam kegiatan pemberdayaan perempuan. Gemari berpendapat bahwa pemberdayaan perempuan bisa dilakukan melalui koperasi.[1]

Pemberdayaan merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk memberi kekuatan kepada kelompok yang lemah dalam tatanan masyarakat. Perempuan masih menjadi makhluk nomor dua sehingga keberadaannya terpinggirkan. Pemberdayaan perempuan adalah salah satu gerakan yang mampu memberikan seorang perempuan kekuatan untuk bertahan secara ekonomi maupun sosial. Pemberdayaan ekonomi perempuan merupakan subuah proses bagi perempuan untuk mendapat akses sumber daya dan pelayanan yang baik untuk meningkatkan kualitas hidup perempuan.[2]

---

[1]Febri Rakhmawati Arsj, "Peningkatan Ekonomi Bagi Anggota Koperasi Wanita PI Tanah Abang", Jurnal Industri Kreatif dan Kewirausahaan Vol.1, No.2 2018, 92.

[2]Hanafi Hadi Susanto, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kampung Idiot Karangpatihan Balong Ponorogo", JoIE : *Jurnal of Islamic Economics*, Volume 1, Nomor 1, Januari-Juni 2021, 5.

Mengutip data indeks pemberdayaan gender BPS , Kabupaten Lampung Timur tercatat bahwa IDG pada tahun 2020-2021 disajikan dalam tabel berikut : [3]

Tabel 1.1 Indeks Pemberdayaan Gender Kabupaten Lampung Timur tahun 2020-2021.

Tahun	Indeks Pemberdayaan Gender
2020	63,13%
2021	63,14%

Dari data di atas indeks pemberdayaan gender Kabupaten Lampung Timur pada tahun 2020-2021 mengalami peningkatan. Indeks Pemberdayaan Gender ini merupakan sebuah indikator untuk mengetahui apakah seorang perempuan dapat memiliki peran aktif dalam kehidpuan ekonomi dan politik.

Selain itu data BPS mengenai Sumbangan Pendapatan Perempuan di Lampung Timur tahun 2020-2021 adalah: [4]

Tabel 1.2 Sumbangan Pendapatan Perempuan Kabupaten Lampung Timur tahun 2019-2020.

Tahun	Sumbangan Pendapatan Perempuan
2020	32,61%
2021	32,29%

[3]Badan Pusat Statistik, "Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) 2019-2020", dalam https://www.bps.go.id/indicator/40/468/1/indeks-pemberdayaan-gender-idg-.html , diunduh pada tanggal 9 Juni 2022.

[4]Badan Pusat Statistik, "Sumbangan Pendapatan Perempuan (Persen), 2019-2020" , dalam https://www.bps.go.id/indicator/40/467/1/sumbangan-pendapatan-perempuan.html , diunduh pada tanggal 9 Juni 2022.

Dari data di atas sumbangan pendapatan perempuan di Kabupaten Lampung Timur tahun 2020-2021 mengalami penurunan dan menjadikan sumbangan pendapatan perempuan masih lebih kecil dibandingkan laki-laki. Data pada tahun 2020 menunjukkan bahwa sumbangan pedapatan perempuan di Kabupaten Lampung Timur adalah sebesar 32,61% sementara laki-laki 67,39%. Untuk tahun 2021 sumbangan pendatan perempuan di Lampung Timur sebesar 32,29% sementara laki-laki sebesar 67,71%.

Koperasi Mayangsari yang beralamat di Jalan Harjuna No.25 Banjarrejo Lampung Timur lahir dari perkumpulan ibu-ibu PKK di Dusun Menur Dua yang di gagas oleh ibu Hj. Sakinah dan Ibu Tri Winarsih. Sebagai badan usaha yang dirintis dari lembaga keuangan mikro, Koperasi Wanita Mayangsari hingga saat ini melakukan kegiatan usaha simpan pinjam kepada para anggotanya dalam membantu meningkatkan produktivitas usaha dan juga perekonomian para anggota.[5] Dari hasil pra survey yang dilakukan peneliti mendapatkan data bahwa Koperasi Wanita Mayangsari memiliki anggota berjumlah 219 orang yang terdiri dari 29 orang laki-laki dan 190 orang perempuan. Dari 190 orang perempuan yang menjadi anggota ada 124 anggota yang melakukan pinjaman. Untuk pelatihan merajut yang dilaksanakan pertama kali diikuti oleh 50 orang sedangkan untuk pelatihan selanjutmya jumlah peserta terus menurun.[6]

---

[5] Siti Komariah, Bendahara Koperasi Wanita Mayangsari, *Wawancara*, 19 Agustus 2021.

[6] Koperasi Wanita Mayangsari, "Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus Koperasi Wanita (Kopwan) Mayangsari Tahun Buku 2019", dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) Jum'at 15 Mei 2020, 1-3.

"Melayani dengan hati untuk kesejahteraan anggota" menjadi motto Kopwan Mayangsari yang diketuai oleh Ibu Hj. Suindriyati dan dibantu oleh para pengurus lainnya yaitu Ibu Hj. Siti Komariah sebagai bendahara, Ibu Hj. Siti Ngaisah sebagai sekretaris, badan pengawas dan juga para staff. Motto tersebut menjadikan Kopwan Mayangsari selalu memberikan pelayanan terbaik kepada seluruh anggota untuk meningkatkan taraf kesejahteraan.[7] Dengan pelayanan yang diberikan, para anggota bisa memaksimalkan dana yang dipinjam dari koperasi wanita untuk modal usaha rumah tangga.

Seperti yang dilakukan oleh seorang anggota yaitu Ibu M yang meminjam dana di Kopwan Mayangsari untuk modal usaha warung di rumah. Memiliki keanggotaan di Kopwan Mayangsari membantu meningkatkan usahanya untuk terus berkembang sehingga mampu mendobrak perekonomian keluarga serta memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tidak hanya itu, berkat keanggotaannya relasi dan pengalaman sosialnya juga bertambah.[8] Namun tidak dapat dipungkiri bahwa dari sekian banyak anggota tentu tidak semua melakukan pinjaman untuk kegiatan usaha yang produktif, ada juga yang melakukan pinjaman untuk kegiatan lain sehingga tidak mampu membayar dan menjadi pinjaman macet di Kopwan Mayangsari.[9]

Dalam melakukan pemberdayaan ekonomi perempuan tentu diperlukan sebuah wadah dalam masyarakat yang mampu menaungi perempuan untuk mengembangkan kemampuannya, dibutuhkan suatu gerakan nyata dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi untuk menghapus

[7] Suindriyati, Ketua Koperasi Wanita Mayangsari, *Wawancara*, 18 Agustus 2021.
[8] Ibu M, Anggota Koperasi Wanita Mayangsari, *Wawancara*, 19 Agustus 2021.
[9] Koperasi Wanita Mayangsari, RAT ., 208.

kemiskinan dan kesenjangan sosial.[10] Sebagai sebuah lembaga yang menaungi perempuan maka diperlukan penelitian apakah koperasi wanita mayangsari memiliki peran dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi perempuan di Desa Banjarrejo dan melalui program apa saja pemberdayaan dilakukan.

Tidak seimbangnya peran laki-laki dan perempuan dalam masyarakat tentu sangat merugikan perempuan, perannya di bidang publik dipersempit dan menjadi terpinggirkan. Kondisi ini membuat perempuan kehilangan daya sehingga perekonomiannya terbatas. Keputusan seorang perempuan juga belum bisa diterima dengan baik dalam masyarakat sehingga seorang perempuan dianggap tidak pantas menjadi seorang pemimpin.[11] Masih banyak perempuan Indonesia yang tertinggal dalam aspek pendidikan, politik, ekonomi maupun sosial dan budaya sehingga pemberdyaan ekonomi perempuan menjadi hal yang perlu untuk dilakukan karena perempuan yang memiliki daya dalam bidang ekonomi adalah salah satu indikator meningkatnya sebuah kesejahteraan .[12]

Dari pemaparan di atas, peniliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan mengusung tema yang berkaitan dengan koperasi wanita dan pemberdayaan perempuan, sehingga judul yang diajukan adalah *"Peran*

---

[10]Aleria Irma Hatneny, "Koperasi Wanita dan Pemberdayaan Perempuan dalam Menumbuhkan Ekonomi Kerakyatan di Kota Malang", JU-ke VolUME 1 Nomer 2 Desember 2017, 67.

[11]Aida Vitalaya S. Hubeis, *Pemberdayaan Perempuan dari Masa ke Masa,* (Bogor : IPB Press, 2010), 4.

[12]Retno Endah Supeni dan Mahen Ika Sari, "Upaya Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Pengembangan Manajemen Usaha Kecil (Studi Diskriptif Pada Kegiatan Usaha Kecil Ibu-ibub Desa Wirolegi Kabupaten Jember, Dampingan Pusat Studi Wanita UM Jember)", Seminar Nasional Ilmu Ekonomi Terapan : Fakultas Ekonomi UNIMAS, 2011, 101.

Koperasi Wanita Mayangsari dalam Upaya Pemberdayaan Perempuan di Desa Banjarrejo Lampung Timur.

B. Pertanyaan Penelitian

Dengan latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas maka rumusan masalah yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah bagaimana peran Koperasi Wanita Mayangsari dalam memberikan pinjaman produktif dan pelatihan kepada anggota dalam upaya pemberdayaan perempuan di Desa Banjarrejo?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Melalui latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memaparkan peran Koperasi Wanita Mayangsari dalam memberikan pinjaman produkktif dan pelatihan kepada anggota dalam upaya pemberdayaan perempuan di Desa Banjarrejo Lampung Timur.

2. Manfaat Penelitian

   Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk peneliti maupun pihak yang membutuhkan informasi yang berkaitan dengan peran Koperasi Wanita Mayangsari ataupun mengenai pemberdayaan perempuan. Manfaat ini dibagi menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis.

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan atau materi guna kepentingan pembahasan lebih lanjut mengenai peran koperasi wanita terhadap pemberdayaan perempuan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi lembaga koperasi, dengan dilakukannya penelitian ini menjadikan lembaga koperasi khusunya koperasi wanita untuk lebih meningkatkan perannya dalam mensejahterakan para anggotanya melalui kegiatan pemberdayaan perempuan.
2) Bagi anggota koperasi dan masyarakat, penelitian ini mampu meningkatakn kepercayaan para anggota koperasi untuk menjadikan koperasi wanita sebagai wadah yang dapat membantu dirinya memberdayakan diri untuk memajukan perekonomian keluarga.
3) Bagi peneliti, dapat menambah bahan pengetahuan untuk melakukan kegiatan di masyarakat sesuai pengalaman dan pelajaran yang didapat selama penelitian sehingga mampu mempraktikan ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

D. Penelitian Relevan

Mengingat beragamnya penelitian yang berkaitan dengan koperasi dan pemberdayaan perempuan, tema penelitian ini juga pernah digunakan oleh peneliti lainnya. Berikut adalah beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini:

1. Penelitian oleh Cyntia Putri Devanty dan Ida Ayu Nyiman Saskara dengan judul penelitian "Peran Koperasi Wanita Dalam Upaya Pemberdayaan Perempuan Pada Koperasi Wanita Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar" pada tahun 2017.[13] Kabupaten Gianyar yang terpilih menjadi proyek percontohan dalam program PERKASSA (Perempuan Keluarga Sehat dan Sejahtera) yang diresmikan oleh Menteri Koperasi dan UKM pada November 2017 masih dibutuhkan peningkatan terkait koperasi wanita yang ada di daerah tersebut sehingga perlu sosialisasi yang tepat agar koperasi wanita dapat terus dikembangkan. Penelitian yang menggunakan analisis SWOT ini menunjukkan bahwa Koperasi Wanita di Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar memiliki kekuatan yang relatif lebih unggul dibandingkan dengan kelemahan yang dimiliki. Sehingga koperasi memiliki kekuatan untuk meningkatkan potensi, prestasi dan kinerja dalam memberdayakan perempuan yang menjadi anggota Koperasi di Kecamatan Blahbatuh.

   Persamaan dalam penelitian ini adalah membahas peran koperasi wanita dalam upaya meningkatkan pemberdayaan perempuan. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut membandingkan peran dari beberapa koperasi wanita yang ada di Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar sedangkan peneliti fokus pada satu

[13] Cyntia Putri Devanty dan Ida Ayu Nyiman Saskara, "Peran Koperasi Wanita Dalam Upaya Pemberdayaan Perempuan Pada Koperasi Wanita Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar" E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol. 6, No. 4 April 2017, 1.

koperasi wanita yang ada di Desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur yaitu Koperasi Wanita Mayangsari.

2. Penelitian tahun 2017 dengan judul "Koperasi Wanita dan Pemberdayaan Perempuan dalam Menumbuhkan Ekonomi Kerakyatan di Kota Malang" oleh Aleria Irma Hatneny[14] yang membahas mengenai pengembangan Koperasi wanita di Kota Malang agar menjadi penggerak ekonomi masyarakat di Kota Malang. Pemerintah Kota Malang mempercayai koperasi sebagai salah satu penopang perekonomian rakyat.[15] Berbagai upaya melalui program bimbingan dan pelatihan dilakukan oleh Pemerintah Jawa Timur dan dinas koperasi yang dilakukan secara rutin agar para perempuan di pelosok desa yang taraf kesejahteraan ekonomi nya masih rendah mampu memberdayakan diri melalui program yang disediakan oleh koperasi wanita. Dalam penelitian ditemukan hasil bahwa koperasi wanita di Kota Malang banyak berperan dalam membantu perekonmian rakyat, dimana masyarakat mulai mengurangi transaksi dengan renternir dengan digantikan kegiatan simpan pinjam yang sah di koperasi wanita dan mampu mendirikan usaha rumah tangga untuk menigkatkan kesejahteraan ekonomi.

   Persamaan yang dapat dilihat adalah pembahasan dan keterkaitan antara koperasi wanita dan pemberdayaan perempuan. Perbedaan terletak pada variabel yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini

[14] Aleria Irma Hatneny , *Koperasi Wanita dan Pemberdayaan Perempuan.,* 66.
[15]*Ibid., 72.*

menggunakan variabel bebas koperasi wanita dan pemberdayaan perempuan serta menggunakan variabel terikat ekonomi kerakyataan di Kota Malang. Sedangkan variabel bebas yang digunakan oleh peneliti adalah peran koperasi wanita Mayangsari dan variabel terikatnya adalah pemberdayaan perempuan di Desa Banjarrejo.

3. Penelitian yang berjudul "Pemberdayaan Perempuan Melalui Kegiatan Ekonomi Berkeadilan (Simpan Pinjam Syariah Perempuan)" pada tahun 2013 oleh Siti Hasanah[16] menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan sangat diperlukan dalam meningkatkan kemandirian perempuan dalam mengembangkan ekonomi, dimana perempuan merupakan elemen masyarakat yang sangat penting dalam perputaran siklus kehidupan sehingga diperlukan keberanian dalam membantu diri sendiri dalam menghadapi tuntutan zaman yang makin modern agar tidak terdiskriminasi oleh keadaan. Untuk mendukung pemberdayaan perempuan salah satu langkah yang diambil adalah melalui kegiatan simpan pinjam perempuan yang dilakukan oleh berbagai organisasi atau lembaga kewanitaan agar para perempuan mampu memenuhi kebutuhan dasarnya dan mengembangkan usaha untuk meningkatkan ekonomi keluarga.

   Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada upaya pemberdayaan perempuan oleh suatu lembaga atau instansi. Perbedaannya adalah penelitian di atas

[16] Siti Hasanah, "Pemeberdayaan Perempuan Melalui Kegiatan Ekonomi Berkeadilan (Simpan Pinjam Syariah Perempuan)", SAWWA Volume 9, Nomor 1, Oktober 2013, 1.

membahas pemberdayaan perempuan melalui kegiatan ekonomi berkeadilan berupa simpan pinjam syariah perempuan sedangkan penelitian ini membahas peran koperasi wanita dalam upaya pemberdayaan perempuan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Koperasi Wanita

1. Pengertian Peran Koperasi Wanita

Definisi peran yang tertulis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pemain sandiwara.[1] Peran merupakan tindakan yang dilakukan dan diharapkan untuk diterima manfaatnya oleh masyarakat luas. Oleh karena itu suatu tindakan atau kebijakan yang dilakukan seseorang maupun badan usaha tentu harus memiliki manfaat yang penting bagi pihak lain. Dalam konteks ilmu sosial, peran merupakan suatu manfaat yang dimiliki seseorang saat menampilkan sebuah karakter dalam kehidupan bersosialisasi. Oleh karenanya hubungan antar karakter harus memiliki keterkaitan dan saling melengkapi, karena dalam kehidupan sosial masyarakat tidak ada satupun peran yang mampu berdiri sendiri tanpa adanya keterkaitan dengan yang lainnya.[2]

Peran yang dalam Bahasa Inggris disebut dengan *role* juga dapat diartikan sebagai suatu kewajiban yang dibebankan kepada seseorang dalam menjalankan sebuah tugas. [3] Sesuatu dapat dikatakan berperan apabila mampu memenuhi tugas untuk melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Abu Ahmadi memiliki pandangan bahwa

---

[1] Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Arti Kata Peran", dalam https://kbbi.web.id/peran , diunduh pada tanggal 15 Juni 2021.

[2]Edy Suhardono, *Teori Peran : Konsep, Derivasi dan Implikasinya* (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2018), 3.

[3]Syamsir Torang, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan)* (Bandung : Alfabeta, 2014), 86.

peran merupakan sesuatu yang diiginkan manusia dalam melakukan suatu tindakan dengan sikap dan perbuatan yang tidak melanggar fungsi dalam kedudukannya di masyarakat.

Di dalam undang-undang, fungsi dan peran koperasi dijelaskan pada Pasal 4 Undang-undang No.25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian. Fungsi dan peran koperasi tersebut adalah:[4]

a. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya utuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
b. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
c. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya.
d. Berusaha untuk mewujdkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Sebagaimana penjelasan mengenai definisi peran dan fungsi koperasi yang tertuang dalam undang-undang maka peran koperasi wanita adalah tindakan yang dilakukan koperasi wanita untuk mempengaruhi pihak lain melalui status kedudukan yang dimilikinya di dalam masyarakat. Peran koperasi wanita merupakan langkah yang diambil oleh koperasi wanita dalam

[4] Revrisond, Baswir, *Koperasi Indonesia,* (Yogyakarta:BPFE Yogyakarta, 1997), 81-85.

melakukan kegitan usaha dalam masyarakat di bidang perekonomian sebagai salah satu pilar yang diharapkan mampu berperan dalam upaya meningkatkan pemberdayaan perempuan.

Untuk mengetahui peran koperasi wanita dalam upaya memberdayakan perempuan di lingkungan kerjanya dapat menggunakan indikator ACTORS (*Authority, Confidence and Competence, Trust, Opportunity, Responsibility, Support*) seperti yang dikemukakan Cook Macauly.[5] Kewenangan (*Authority)* koperasi memberikan program simpan pinjam kepada anggota, koperasi mampu memunculkan sikap percaya diri dan kemampuan (*Confidence and Competence*) anggota dalam melakukan usaha melalui peminjaman modal, koperasi dapat meningkatkan kepercayaan (*Trust*) anggota sehingga termotivasi, koperasi juga memberikan peluang (*Opportunity*) usaha kepada anggota, bertanggung jawab (*Responsibility*) dan juga membari dukungan (*Support*) kepada setiap anggota.

2. Tujuan Koperasi Wanita

Disebutkan di dalam Pasal 3 UU No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian bahwa koperasi memiliki dua tujuan yaitu meningkatkan kesejahteraan aggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berdasarkann Pancasila dan Undang-Undang.[6] Melihat pada tujuan yang jelas dapat mempermudah pihak pengelola manajeman koperasi untuk mengoperasikan dan mengembangkan

[5] Cyntia Putri Devanty dan Ida Ayu Nyiman Saskara, *Peran Koperasi Wanita.,* 11-15.
[6]Revrisond, Baswir, *Koperasi Indonesia*., 47.

koperasi agar berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan mampu mewujudkan tujuan secara optimal.

Berdasarkan yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian dikatakan bahwa koperasi didirikan dengan tujuan utamanya yaitu mensejahterakan rakyat Indonesia dan ikut serta dalam membangun tatanan ekonomi negara.[7] Karena tujuan dan fungsinya yang begitu mulia dalam mewujudkan ekonomi rakyat yang lebih sejahtera, koperasi wanita diharapkan mampu bertahan dan terus berkembang demi kaum perempuan yang lebih maju kehidupan perekonomiannya.

Selain sebagai lembaga ekonomi, koperasi wanita juga bisa dijadikan sebagai sarana pendidikan, pendemokrasian dan pengimbang bagi masyarakat karena menjadi wadah untuk masyarakat dalam mempelajari arti sebuah kekeluargaan dan gotong royong, menyelesaikan setiap masalah dengan adil serta mampu menyeimbangkan diri dengan lembaga ekonomi lain yang non koperasi agar para anggota dan masyarakat menjadi lebih bersemangat untuk memberdayakan diri melalui koperasi.

3. Kontribusi Keberadaan Koperasi Wanita

Sebagai badan usaha yang dilaksanakan berdasarkan usaha bersama sebagai wujud kekeluargaan dan uapaya saling tolong-menolong dalam mendobrak peningkatan ekonomi nasional, koperasi juga memiliki kepentingan dan peran selain dari capaian di bidang ekonomi yaitu

[7] Anang Rakhmad, AT. Hendrawijaya, Deditiani TI, "Peran Koperasi Wanita Terhadap Keberdayaan Perempuan di Koperasi Wanita "Bunda Pertiwi" Desa Kraton Yosowilangun Kabupaten Lumajang", Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, September 2019, 24.

mengedepankan aspek moral dan bisnis. Sehingga aspek utama dalam kegiatan koperasi meliputi aspek ekonomi, aspek moral dan aspek bisnis.[8] Aspek moral dapat menyeimbangkan kegiatan ekonomi dan bisnis yang dilakukan koperasi agar kegiatan yang dilakukan tidak melanggar moral dan aturan yang berlaku di masyarakat.

Kontribusi nyata dari keberadaan koperasi di berbagai negara meliputi berperannya koperasi sebagai instrumen pengentasan kemiskinan, koperasi berkontribusi dalam peningkatan taraf kesehatan masyarakat, meningkatkan ketahanan pangan, sebagai wadah untuk penyerapan tenaga kerja, memegang andil dalam sistem keuangan, dan berperan sebagai agen pelestarian lingkungan dan energi.[9] Koperasi wanita dalam kegiatan perekonomian berkontribusi dalam meningkatkan peran perempuan dalam memberdayakan diri untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Melalui keluarga yang perekonomiannya sejahtera akan berdampak baik terhadap perekonomian suatu wilayah.[10]

---

[8] Uswatul Annisa, "Peran Koperasi Wanita Amanah dalam Pemberdayaan Perempuan di Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya", Universitas Islam Negeri AR-Raniry Darussalam-Banda Aceh, 2018, 16.

[9] Sentot S dan Dona Budi K, *Koperasi di Era Ekonomi Kreatif*, (Yogyakarta : Thafa Media, 2019), 32-45.

[10] Ely Siswanto dkk, "Pengaruh Volume Usaha, Modal Sendiri Terhadap Rentabilitas Modal Sendiri Yang Dimoderisasi Oleh Jumlah Anggota Koperasi Wanita (Kopwan)", Malang, 2017, 1.

B. Pinjaman Produktif dan Pelatihan dalam Koperasi Wanita

1. Pinjaman Produktif

a. Jenis-Jenis Pinjaman

Pinjaman adalah pemberian sejumlah uang dari seseorang, lembaga keuangan atau perusahaan kepada pihak lain yang pinjaman tersebut harus dibayar kembali dalam waktu dan jumlah uang yang telah ditentukan bersama.[11] Pembiayaan produktif merupakan pembiayaan yang diberikan untuk kebutuhan suatu kegiatan produksi seperti kegiatan untuk peningkatan usaha. Dari segi kegunaannya, pembiayaan produktif dibagi menjadi:[12]

1) Pembiayaan modal kerja, yaitu pembiayaan untuk pemenuhan kebutuhan peningkatan produksi, seperti peningkatan jumlah hasil produksi dan peningkatan kualitas barang yang diproduksi.
2) Pembiayaan investasi, yaitu pembiayan untuk pemenuhan barang produksi dan fasilitas yang digunakan.

Terdapat tiga jenis pinjaman berdsarkan jangka waktunya yaitu:[13]

1) Pinjaman jangaka pendek, yaitu pinjaman yang memiliki jangka waktu pengembalian kurang dari satu tahun.

---

[11] Darwin Yopie Kefi, "Pengaruh Simpanan Anggota dan Pinjaman Anggota Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) KOPDIT Timau Kupang", Politeknik Negeri Kupang, 2015, 7.

[12]Sri Deti, "Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Pembiayaan Mikro Syariah", El Jizya : Jurnal Ekonomi Islam, Volume 5, No.1, Januari-Juni 2017, 159.

[13]Hadi Ismanto dan Tohir iman, "Analisis Pemberian Program Pembiayaan UMKM Oleh Koperasi", Jurnal Economia, Volume 10, Nomor 2, Oktober 2014, 151.

2) Pinjaman jangka menengah, yaitu pinjaman yang memiliki jangka waktu pengembalian satu sampai tiga tahun.
3) Pinjaman jangka panjang, yaitu pinjaman yang memiliki jangka waktu pengembalian lebih dari tiga tahun.

b. Tujuan dan Fungsi Pinjaman Produktif

Pinjaman produktif digunakan untuk meningatkan dan mengembangkan usaha pada tingkat produksi untuk menghasilkan produk baik itu berupa barang maupun jasa.[14] Program pinjaman produktif dapat membantu kegiatan penanggulangan kemiskinan dengan mendukung masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi. Pinjaman produktif merupakan usaha yang memiliki tujuan sebagai berikut:[15]

1) Sarana untuk mengetaskan permasalahan kemiskinan.
2) Menjadi motor penggerak dan mengembangkan sektor ekonomi dalam masyarakat.
3) Meningkatkan nilai faktor produksi dan sumber daya produktif agar menjadi lebih efektif dan efisien.
4) Menjadi pendukung untuk menghasilkan barang dan atau jasa yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup.
5) Meningkatkan pendapatan dan kesempatan kerja.

---

[14] Siti Nur Farika, "Analisis Pelaksanaan Pinjaman Usaha Ekonomi Produktif Pada Peningkatan Pendapatan Peminjam Prespektif Maslahah," Skripsi, Disahkan oleh UIN Sunan Ampel Surabaya Pada Tahun 2020, 32.

[15] *Ibid.*, 34-35.

c. Indikator Pinjaman Produktif

Sasaran pemberian pinjaman produktif adalah masyarakat yang memiliki atau ingin memulai usaha tetapi terhambat dalam permodalan. Pinjaman produktif diharapkan mampu meringankan masyarakat dalam permodalam usaha. Dengan pinjaman produktif masyarakat harus lebih produktif sehingga dapat meningkatkan pendapatan maupun kesempatan kerja dengan begitu akan membantu mengurangi angka kemiskinan dan mempengaruhi kesejahteraan ekonomi masyarakat.[16]

Indikator pinjaman produktif yang diberikan meliputi meningkatnya akses sumber daya ekonomi, meningkatkan kemampuan usaha, produktivitas kerja meningkat, meningkatkan pendapatan dan menciptakan kemitraan usaha yang baik. [17]

2. Konsep Pelatihan

a. Pengertian Pelatihan

Pelatihan adalah rangkaian kegiatan yang diatur untuk meningkatkan pengetahuan, pengalaman dan keahlian serta dapat mempengaruhi perubahan sikap seseorang. Pelatihan merupakan sebuah aktifitas yang menjadi sarana untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan dalam kerja guna mendapat hasil yang

[16] *Ibid.,* 35-36.
[17] *Ibid.,* 35.

lebih baik.[18] Pelatihan mampu memberikan keterampilan, pengetahuan dan sikap yang kompeten untuk menjalankan kehidupan secara efektif bagi sumber daya manusia dalam sebuah organisasi.

Ortigas menjelaskan bahwa tujuan diadakannya pelatihan adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan pekerjaan di masa depan, menutupi kekurangan, dan mengubah perilaku dalam bekerja sesuai dengan pekerjaan. Sebuah pelatihan jika dilakukan untuk menambah keterampilan pada masa sekarang maka pelatihan disebut *training* sedangkan jika dilakukan untuk menambah keterempalian di masa yang akan datang maka disebut pengembangan.[19]

b. Bentuk-Bentuk Pelatihan

Dijelaskan oleh Sastradipoera bahwa pelatihan merupakan sebuah proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan prosedur yang sistematis dan terorganisir. Prosedur tersebut dapat digunakan untuk belajar pengetahuan dan keterampilan guna mencapai sebuah tujuan. Menurut Hill pelatihan yang dijalankan oleh sumber daya manusia memiliki metode dan jenis sebagai berikut:[20]

---

[18] Susi Hendriani dan Soni A. Nulhaqim, "Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Mitra Binaan PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia I Cabang Dumai", Jurnal Kependudukan Padjajaran, Vol. 10, No.2, Juli 2008, 156.

[19]*Ibid.*, 156-157.

[20] Rizal Hadinata, "Analisis Metode Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia di CV X", AGORA Vol. 3, No.2, 2015, 475.

1) *Presentation Methods*

Dalam metode ini peserta pelatihan menjadi pihak pasif YAITU peserta hanya menerima sebuah informasi. Metode ini dibagi menajdi 3 jenis yaitu:

a) *Classroom Instruction.*

Jenis pelatihan ini informasi diberikan melalui berbagai intruksi oleh pengajar atau pelatih selama masa pelatihan di lingkungan kelas. Intruksi ini diberikan langsung oleh pengajar kepada peserta pelatihan.

b) *Distance Learning.*

Pelatihan ini dilakukan dengan cara pembelajaran jarak jauh yaitu antara pengajar dan peserta pelatihan tidak dalam satu ruangan secara langsung.

c) Audiovisual Techniques.

Jenis pelatihan ini dilakukan dengan menggunkan media audio dan visual yaitu peserta pelatihan diberikan sebuah pengalaman secara nyata untuk bisa melihat, mendengar dan meraba serta mengamati secara langsung megenai materi yang sedang dipeajari.

2) *Hands-on Methods*

Pelatihan ini mengharuskan peserta pelatihan untuk ikut serta secara aktif dalam proses pelatihan yang dilakukan. Jenis pelatihan dari metode ini meliputi:

a) *On-the-Job Training.*

Pelatihan ini dilakukan dengan memberikan materi dan memberi kesempatan kepada peserta pelatihan untuk mempraktikkan langsung kegiatan yang sedang dipelajari dalam pelatihan.

b) *Simulation.*

Pelatihan dilakukan dengan menirukan sebuah kegiatan agar mudah dipahami oleh peserta pelatihan.

c) *Bussines Game and Case Studies.*

Dalam pelatihan ini peserta pelatihan diberikan sebuah tugas dan melakukan persaingan antar peserta dengan menunjukan hasil tugas terbaik mereka.

d) *Behavior Modelling.*

Merupakan pelatihan yang memungkinkan peserta pelatihan untuk mereplikasi perilaku seseorang yang membuatnya termotivasi dalam menjalankan kegiatannya.

e) *Interactive Video.*

Pelatihan ini menggunakan metode komunikasi yang berjalan dua arah antara pengajar dan peserta pelatihan. Hal tersebut bertujuan agar peserta pelatihan dapat berpartisipasi dengan aktif sehingga dapat menyerap informasi dengan baik.

f) *E-Learning.*

Merupakan pelatihan yang menggunakan media digital yaitu peserta pelatihan dapat memperoleh informasi melalui sebuah web yang memungkinkan untuk diakses kapan saja.

3) *Group Bulding Methods*

Pelatihan ini dilaksanakan secara berkelompok, peserta saling membantu dan bertukar ide, membangun identitas kelompok, dan memahami hubungan *interpersonal.* Metode ini memeiliki 3 jenis dalam pelaksanaannya yaitu:

a) *Adventure Learning.*

Pelatihan ini dapat dilakukan melalui media digital. Peserta pelatihan diberi kesempatan untuk menyelidiki sebuah informasi kemudian dapat mempraktikkannya langsung sebagai sebuah pengalaman.

b) *Team Training.*

Diberikan agar peserta dapat menyelesaikan tugas secara bersama-sama agar tercipta sebuah tujuan yang diingkan.

c) *Action Learning.*

Pelatihan dilakukan bersama dengan sebuah kelompok yang bekerja sama untuk memecahkan sebuah masalah serta dapat mengambil tindakan yang tepat. Dalam pelatihan ini peserta pelatihan dapat memperoleh pembelajaran individu maupun kelompok secara bersamaan.

C. Pemberdayaan Perempuan

1. Pemberdayaan Ekonomi Perempuan

"Daya" merupakan asal kata dari istilah pemberdayaan. Daya diartikan sebagai suatu kekuatan atau ketahanan. Pemberdayaan adalah aktivitas yang dilakukan dengan tujuan menjadikan sesuatu memiliki kekuatan.[21] Pemberdayaan perempuan menurut pemaparan Aritonang adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan seorang perempuan dalam melakukan pengembangan dan keterampilan dalam dirinya guna mendapatkan kesempatan dan kedudukan terhadap pengambilan suatu keputusan.[22] Pemberdayaan yang dilakukan terhadap perempuan merupakan upaya jangka panjang yaitu dengan menyusun kemandirian seorang perempuan dalam sosial ekonomi yang berkembang di masyarakat.[23]

Pemberdayaan perempuan salah satunya berfokus pada aspek pemberdayaan perempuan melalui kegiatan ekonomi produktif.[24] Sebuah organisasi internasional non pemerintah di India *Self Employed Women's Association* juga menyuarakan dukungannya untuk meningkatkan status ekonomi perempuan dengan beranggapan bahwa perempuan merupakan fundamental suatu pembangunan ekonomi.[25] Pemberdayaan perempuan memiliki keterkaitan erat dengan pembangunan ekonomi. Perempuan

---

[21]Dewi Amalia, "Peran Koperasi Wanita dalam Pemberdayaan Perempuan Pekerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)", Universitas Brawijaya, 2014, 7.

[22] Siti Hasanah, *Pemeberdayaan Perempuan Melalui Kegiatan Ekonomi*., 4.

[23] *Ibid*., 6.

[24] Siti Rohmah, "Model Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui *Grassroot Microfinance* Syariah", Sawwa,Volume 10, Nomor 1, Oktober 2014, 64.

[25]Rekha Mehra, "Women, Empowerment, and Economic Development", Volume 554, November 1997, 1.

memiliki peran untuk mengurangi tingkat ketimpangan gender antara laki-laki dengan perempuan. Pemberdayaan perempuan yang berkelanjutan perlu dilakukan sebagai upaya pembangunan ekonomi.[26]

Dalam proses pemberdayaan ekonomi perempuan terdapat lima unsur penting yang perlu diperhatikan yaitu:[27]

a. *Welfare* (Kesejahteraan)

   Kesejahteraan yang dirasakan perempuan dalam proses pemberdayaan meliputi partisipasi dalam kegiatan ekonomi, pencapaian pendidikan dan kesehatan yang terjamin. Tingkat pendidikan, pekerjaan dan hak kepemilikan memberikan manfaat bagi perempuan untuk memiliki posisi dalam lingkungan dan memberi kontribusi ekonomi seperti meningkatnya perempuan yang bekerja dan terjadinya kesetaraan upah.

b. *Access* (Akses)

   Akses merupakan tindakan untuk memperoleh hak atas sumber daya produktif, pinjaman, pelatihan dan pengembangan, fasilitas dan layanan serta teknologi dan informasi yang sama dengan laki-laki. Kemudahan akses dalam memperoleh hal tersebut dapat meningkatkan produktivitas ekonomi seorang perempuan dalam keluarga dan masyarakat.

c. *Consientisation* (Konsientisasi)

   Merupakan kepahaman seorang perempuan bahwasannya ada perbedaan antara peran jenis kelamin dan peran gender.

---

[26]Ester Duflo, "Women Empowerment and Economic Development", *Journal of Economic Literature* : Vol. 50, No. 4, Desember 2012, 1.

[27] Retno Endah Supeni dan Mahen Ika Sari, *Upaya Pemberdayaan Ekonomi*., 105-106.

d. *Participation* (Partisipasi)

Partisipasi perempuan dalam pengambilan sebuah keputusan maupun pembuatan kebijakan harus setara dengan laki-laki karena partisipasi menjadi proses pencapaian kesetaraan dalam meyuarakan pendapat mengenai suatu kebijakan yang dapat mempengaruhi masyarakat.

e. *Equality of Control* (Kesetaraan dalam Kekuasaan)

Perempuan juga harus memiliki kesetaraan atas faktor-faktor ekonomi yang memberikan keuntugan baginya guna memposisikan perempuan dan laki-laki pada posisi yang sama dalam kekuasaan ekonomi.

2. Tahap-Tahap dan Indikator Pemberdayaan

Pemberdayan perempuan memiliki pengaruh besar terhadap citra perempuan di masyarakat. Pemberdayan perempuan menjadikan perempuan mampu membuat pilihan hidup dan keputusan yang diakui di masyarakat. Dalam hasil Survey Sosial Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2017 dikatakan bahwa indikator pemberdayaan perempuan dilihat dari jumlah partisipasi seorang perempuan dalam mengambil sebuah keputusan. Indikator tersebut memberikan gambaran status perempuan dalam berumah tangga serta hidup bermasyarakat.[28] Kontrol terhadap pendapatan ekonomi perempuan juga menjadi salah satu indikator dalam pemberdayaan perempuan.[29] Dijelaskan oleh Winarni bahwa ada tiga hal penting dalam

[28] Theresia Mutiara Galistya, "Kekerasan Terhadap Perempuan dan Perceraian dalam Prespektif Pemberdayaan Perempuan", Dinamika Sosial Budaya : Vol 21, No. 1, Juni 2019, 21-22.

[29] *Ibid.*, 23.

sebuah pemberdayaan yaitu pengembangan (*enabling),* potensi atau daya (*empowering),* dan terbentuknya kemandirian.[30]

Ada beberapa tahapan yang harus dilalui agar tercapai pemberdayaan yang terlaksana dengan baik, yaitu :[31]

a. Penyadaran

Merupakan tahapan dimana pihak penggerak pemberdayaan baik berupa lembaga keuangan seperti koperasi, petugas pemerintahan maupun sebuah organisasi dapat memberikan informasi mengenai pentingnya pemberdayaan ekonomi melalui kegiatan sosialisasi maupun penyuluhan kepada masyarakat yang hendak diberdayakan. Tahap ini dilakukan agar masyarakat menyadari bahwa mereka memiliki daya dalam bertindak yang dimulai dengan mengenal dan menyadari kompetensi diri yang dapat ditingkatkan.

b. Pengkapasitasan

Setelah menyadari bahwa memiliki potensi yang harus ditingkatkan, tahap selanjutnya dalam pemberdayan yaitu memberikan kapasitas bagi kelompok yang hendak diberdayakan melaluai pemberian pelatihan untuk mengembangkan keterampilan yang dimiliki. Perempuan diberikan kesempatan untuk mengakses modal, teknologi, informasi, pasar, dan peluang lain yang bermanfaat.[32]

---

[30] Hanafi Hadi Susanto, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.*, 6.

[31] Kiki Endah, "Pemberdayaan Masyarakat Menggali Potensi Desa", Jurnal Moderat, Vol.6, No.1, Februari 2020, 138.

[32]Iin Khairuunnisa, "Pemberdayaan Ekonomi Perempuan di Daaerah", Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi, Vol. 6 Edisi 11, Oktober 2017, 86.

c. Pendayaan

Dalam tahap ini kelompok yang hendak diberdayakan diberi kekuasaan sesuai dengan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan kemandiriannya dalam mengambil keputusan dan bertindak. Kemampuan dan kemandirian perempuan dapat terbentuk sebagai masyarakat yang setara dengan kaum laki-laki.

Untuk mengukur apakah pemberdayaan yang telah dilakukan berhasil dapat menggunakan beberapa indikator prinsip pemberdayaan berikut ini:[33]

a. Kesetaraan

Dalam pemberdayaan suatu masyarakat diperlukan sebuah kesetaraan kedudukan antara masyarakat yang diberdayakan dengan pihak pemberdaya. Kesetaraan dan kesejajaran dalam pemberdayaan juga berlaku untuk kesetaraan laki-laki dan perempuan karena tidak ada dominasi salah satu pihak dalam sebuah pemberdayaan. Hubungan kesetaraan dalam pemberdayaan dibangun dengan metode saling memberi dan saling belajar, baik pengetahuan, pengalaman maupun keahlian yang dimiliki. Kesetaraan juga berarti kesetaraan bagi perempuan dalam kegiatan perekonomian, perempuan berhak dalam memperoleh keuntungan yang sama dengan laki-laki dalam kegiatan usahanya.

[33]Sri Najiyati, Agus Asmana, dan I Nyoman N.S, *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut* (Bogor: Wetlands International-Indonesai Programme, 2005), 54-60.

b. Partisipasi

Partsipasi dalam sebuah pemberdayaan ekonomi perempuan adalah kesetaraan bagi perempuan dengan laki-laki dalam proses pengambilan keputusan serta kebijakan yang ada dalam masyarakat.[34] Masyarakat harus banyak berpartisipasi dalam lingkungan yang memberikan berbagai pilihan dan tantangan dalam mencapai tujuan hidup yang lebih baik. Dengan berpartisipasinya dalam berbagai kegiatan masyarakat akan mengembangkan kreatifitas pola pikir dan meningkatkan tanggung jawab atas pilihan yang diambilnya. Partisipasi dapat berupa kegiatan terjun langsung dalam kegiatan ekonomi dan sosial masyarakat melalui usaha rumah tangga untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

c. Kemandirian

Dalam prinsip ini mengutamakan kemampuan yang dimiliki masyarakat daripada bergantung kepada pihak lain. Kemandirian ini dilaksanakan karena pandangan terhadap manusia bukan sebagai makhluk yang tidak memiliki daya atau kemampuan melainkan sebagai penggerak yang memiliki kemampuan dalam diri seperti kemampuan untuk mensejahterakan hidup, memiliki pengetahuan mengenai kendala dan permasalahan usaha yang dialami, mengamati kondisi lingkungan, memiliki kemauan serta berprilaku sesuai dengan norma yang berlaku.

[34] Retno Endah Supeni dan Mahen Ika Sari, *Upaya Pemberdayaan Ekonomi.*, 105.

Dengan kemandirian yang terus ditingkatkan akan menjadi peluang dan modal yang besar bagi keberhasilan sebuah pemberdayaan.. Kemandirian dapat dilihat dari bagaimana masyarakat mampu memperbaiki kehidupan perekonomian maupun sosial dengan baik tanpa terus-menerus bergantung pada pihak lain yaitu bisa dengan melakukan kegiatan usaha yang dikelola sendiri dengan baik. Pencapaian pemberdayaan dapat dilihat apabila seorang perempuan mampu memenuhi kebutuhan hidupnya dan bergerak untuk mendorong perekonomian sehingga dapat mengurangi kemiskinan.[35]

d. Berkelanjutan

Kegiatan pemberdayaan diciptakan untuk dilakukan secara berkelanjutan. Pemberdayaan dapat diartikan sebagai sebuah perlindungan sehingga pemberdayaan ekonomi perempuan yang baik adalah pemberdayaan yang melindungi perempuan agar mampu memenuhi kebutuhan ekonominya secara terus-menerus dan tidak menjadi lemah apabila di hadapkan dengan yang lebih kuat[36]. Pemberdayaan yang berkelanjutkan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat secara keseluruhan karena keberdayaan dalam ekonomi dan sosial dapat terus dipertahankan.

Pemberdayaan ekonomi perempuan dapat memberikan keterampilan sehingga perempuan mampu bekerja dan membuka usaha. Pemberdayaan ekonomi perempuan menjadi salah satu usaha untuk mendukung

---

[35] *Ibid.,*

[36] Iin Khairuunnisa, *Pemberdayaan Ekonomi Perempuan di Daaerah.,* 86.

pembangunan ekonomi yang dilakukan dalam masyarakat, hal ini selaras dengan pembangunan menurut Sri Edi Swasin yaitu pembangunan meliputi peningkatan pendapatan perkapita, perluasan kemampuan rakyat, meningkatnya nilai tambah ekonomi dan nilai sosial kultural, meningkatnya kepemilikan masyarakat melalui partisipasi dan emansipasi pembangunan, serta meningkatnya kadar keadilan sosial bagi seluruh rakyat.[37]

3. Tujuan Pemberdayaan

Dalam proses pembangunan ekonomi, kesejahteraan masyarakat menjadi hal yang sangat diutamakan karena pembangunan ekonomi diakui berhasil jika terjadi perubahan tingkat kesejahteraan rakyat ke arah yang lebih baik.[38] Sehingga tujuan pemberdayan masyarakat adalah memberikan kemampuan kepada masyarakat untuk terlepas dari kemiskinan atau kesenjangan ekonomi serta ketidakberdayaan dalam menjalankan kehidupan. Menurut Totok dan Poerwoko pemberdayaan memiliki tujuan yang hendak dicapai, yaitu :[39]

a. Memperbaiki pendidikan, dengan pendidikan yang lebih baik dapat meningkatkan semangat belajar masyarakat yang didapatakan melalui pemberdayaan dan dipraktikan dalam kehidupan.
b. Memperbaiki aksesibilitas, dengan pengetahuan yang didapatkan dari hasil pembelajaran dalam pemberdayaan menjadi pintu akses bagi

[37] Siti Rohmah, *Model Pemberdayaan Ekonomi Perempuan* ., 65.
[38] Anang Rakhmad, AT. Hendrawijaya, Deditiani TI, *Peran Koperasi Wanita Terhadap Keberdayaan Perempuan.*, 25.
[39]Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Prespektif Kebijakan Publik*, (Bandung : Alfabeta, 2019), 111-112.

masyarakat untuk mendapat informasi, motivasi, pembiayaan maupun penyediaan bahan dan peralatan yang dibutuhkan.

c. Memperbaiki tindakan, dengan perbaikan di bidang pendidikan dan kemudahan akses yang didapat mempengaruhi masyarakat untuk bertindak lebih baik.
d. Memperbaiki kelembagaan, dengan tindakan masyarakat yang semakin lebih baik dapat memperbaiki sebuah kelembagaan yang diikuti seperti meningkatkan kemitraan usaha yang dijalankan.
e. Peningkatan usaha, usaha yang dilakukan dapat meningkat dengan peningkatan semangat belajar, kemudahaan akses, memperbaiki tindakan dan juga perbaikan kemitraan usaha dengan sebuah lembaga.
f. Peningkatan pendapatan, bisnis usaha yang mengalami peningkatan tentu akan memperbaiki pendapatan yang diperoleh.
g. Memperbaiki lingkungan, lingkungan yang kurang baik biasanya disebabkan oleh ketidakmampuan masyarakat dalam mengolah lingkungan karena diterpa kemiskinan dan kurangnya akses yang didapat.
h. Memperbaiki kehidupan, pendapatan yang meningkat dan lingkunagan yang baik tentu mampu meningkatkan kehidupan yang layak bagi masyarakat.
i. Memberbaiki masyarakat, dengan peningkatan kehidupan yang lebih baik yang didukung oleh perekonomian dan lingkungan yang baik diharapkan dapat mewujudkan kehdiupan masyarakat yang lebih baik dan sejahtera.

PPB menekankan bahwa pemberdayan bermanfaat pada lima aspek dalam kehidupan yaitu membangun ekonomi yang lebih kuat, menciptakan masyarakat yang adil, mencapai tujuan pembangunan sesuai dengan nilai HAM, meningkatkan kesejahteraan hidup seluruh komponen masyarakat, mewujudkan berbagai kegiatan usaha yang produktif. Pemberdayaan perempuan merupakam strategi untuk mecapai tujuan pembangunan millenium (MDGs) dan pembangunan berkelanjutan. Hal ini ditujukan untuk mencapai tujuan dalam memberantas kemiskinan, Negara yang demokratis, melindungi rakyat, dan mengelola lingkungan.[40]

4. Pemberdayaan Perempuan Dalam Islam

Dalam pandangan Islam, pemberdayaan perempuan merupakan gerakan yang tumbuh dalam upaya menyelesaikan permasalahan perempuan yang kerap kali berkaitan dengan ketidakadilan dan ketidaksejajaran.[41] Pemberdayaan perempuan bukan berarti menempatkan perempuan sebagai lawan dari seorang laki-laki. Pemberdayaan perempuan merupakan salah satu upaya untuk memperjuangkan hak-hak perempuan agar tidak terdiskriminasi oleh laki-laki di dalam kehidupan sosial dan ekonomi.

Islam menempatkan perempuan sebagai rekan bagi laki-laki dalam kegiatan bersosial maupun berniaga di masyarakat. Pemberdayaan perempuan berupaya membebaskan perempuan dari perbudakan tradisionalisme, otoritarianisme, rasisme, seksisme dan segala bentuk tindakan yang

---

[40]Demeiati Nur Kusumaningrum, "Pengaruh Pemberdayaan Perempuan dalam Kebangkitan Ekonomi Lokal : Indistri Tempe Sagu di Dusun Mrisi-Yogyakarta", Jurnal INSIGNIA : Vol. 3, No. 2, November 2016, 28-30.

[41]Siti Muslikhati, *Feminisme dan Pemberdayaan Perempuan dalam Timbangan Islam* (Jakarta : Gema Insani, 2004), 47.

menjauhkan perempuan untuk mengeksplor diri di masyarakat dalam rangka menjadi manusia yang bermafaat bagi sesama.[42]

Di dalam ekonomi islam koperasi dapat dikatakan sebagai sebuah instrumen antara ekonomi Islam dan ekonomi rakyat. Meski istilah koperasi berasal dari Negara Barat namun parktik usaha koperasi hidup dan berakar di Indonesia yang beroperasi dengaan sistem kekeluargaan dan gotong royong dimana konsep ini juga dapat ditemukan dalam ekonomi Islam yang disebut dengan usaha bersama (*at-ta'awun*).[43] Pemberdayaan perempuan salah satunya dapat dilakukan melalui koperasi yaitu dengan menaungi para perempuan untuk menyadari kemampuannya dan memiliki daya dalam kegiatan ekonomi.

---

[42]Ariana Suryorini, "Menelaah Feminisme dalam Islam", SAWWA : Volume 7, Nomor 2, April 2012, 24.

[43] M. Atho Mudzar dkk, "Ekonomi Islam Dan Pemberdayaan Ekonomi Rakyat", Dialog : Jurnal Penelitian dan Kajian Keagamaan, No. 67 Tahun XXXII, Juli 2009, 124.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang bersumber dari tempat penelitian secara langsung atau disebut dengan penelitian lapangan *(field research).* Penelitian lapangan dilakukan peniliti dengan pergi ke lapangan untuk melakukan pengamatan tentang suatu kejadian yang terjadi secara alami.[1] Oleh karena itu peneliti berusaha mencari data yang berkaitan dengan peran Koperasi Wanita Mayangsari terhadap pemberdayaan perempuan di Desa Baanjarrejo.

Penelitian yang dilakukan peneliti bersifat deksriptif kulitatif. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data berupa perkataan, gambar, dan informasi lain yang bukan merukan sebuah deretan angka-angka.[2] Sehingga peneliti berusaha memberi uraian dan penjelasan dari data yang diperoleh melalui hasil wawancara, catatan lapangan, foto, video, catatan maupun dokumen resmi lain dari keadaan yang sebenarnnya pada Koperasi Wanita Mayangsari terkait dengan perannya dalam memberdayakan perempuan di Desa Banjarrejo Lampung Timur.

---

[1]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017), 26.

[2] *Ibid.*, 11.

B. Sumber Data

Peneliti menggunakan beberapa data yang bersumber dari data primer dan juga data sekunder dalam melakukan penelitiannya, sumber data tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Sumber Data Utama (Primer)

   Sebagaimana yang dipaparkan oleh Lofland bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif yaitu berupa perkataan dan tindakan yang selebihnya merupakan data tambahan.[3] Sumber data primer dapat diperoleh melalui kegiatan pengamatan dan wawancara terhadap narasumber yang memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan. Sehingga dalam pemerolehan data primer ini, peneliti melakukan pengamatan dan juga wawancara kepada narasumber yang memiliki keterkaitan dengan Koperasi Wanita Mayangsari serta yang merasakan langsung peran dari didirikannya Koperasi Wanita Mayangsari di Desa Banjarrejo, yaitu :

   a. Pengurus Koperasi Wanita Mayangsari.

      1) Ketua Koperasi karena posisi ketua merupakan posisi yang penting, ketua bertugas mengatur dan mengkoordinir kegiatan koperasi, membuat keputusan persetujuan pinjaman bersama bendahara dan membuat laporan pertanggungjawaban koperasi.

[3] *Ibid*., 157.

2) Bendahara koperasi karena bendahara melakukan analisis dan memastikan setiap pinjaman dilakukan oleh anggota koperasi agar pinjaman yang diberikan tepat sasaran.

b. Anggota Koperasi Wanita Mayangsari

Dari 50 anggota perempuan yang melakukan pinjaman dan mengikuti pelatihan, peneliti mendapat rekomendasi sebanyak 15 orang anggota dari Koperasi Wanita Mayangsari untuk diwawancara namun 3 orang tidak merespon dan 7 orang tidak bersedia diwawancara sehingga penggunaan data primer dari anggota berjumlah 5 orang yaitu Ibu SK, MD, S, E dan D yang menyetujui wawancara dengan nama disamarkan. Peniliti melakukan pemilihan menggunakan teknik *purposive sampling* karena penentuan sampel berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu. Kriteria tersebut meliputi:

1) Berjenis kelamin perempuan.
2) Dalam usia produktif (15-64 tahun).
3) Merupakan anggota Koperasi Wanita Mayangsari.
4) Melakukan pinjaman produktif dan mengikuti pelatihan.
5) Memiliki usaha.
6) Bersedia menjadi subyek penelitian.

2. Sumber Data Tambahan (Sekunder)

Sumber data tambahan (sekunder) merupakan sumber data yang didapatkan diluar dari perkataan atau tindakan langsung dari objek

penelitian namun tidak dapat diabaikan keberadaannya.[4] Data sekunder bisa diperoleh melalui sumber yang berasal dari tulisan yang dapat ditemukan di dalam buku, majalah ilmiah, artikel jurnal, dokumen arsip, dokumen pribadi maupun dokumen resmi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Sumber data sekunder seperti buku karya Siti Muslikhati dengan judul Feminisme dan Pemberdayaan Perempuan dalam Timbangan Islam dan buku karya Sentot Sudarwanto dan Dona Budi Kharisma yang berjudul Koperasi di Era Ekonomi Kreatif. Ada juga jurnal oleh Cyntia Putri Devanty dan Ida Ayu Nyimas S yang berjudul Peran Koperasi Wanita dalam Upaya Pemberdayaan Perempuan Pada Koperasi Wanita Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar.

C. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menguaraikan penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan aktivitas percakapan yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer)* dan terwawancara *(interviewee)* dengan maksud tertentu yaitu memperoleh suatu informasi melalui pertanyaan dan jawaban yang berkaitan dengan orang, kejadian, organisasi, perasaan, atau motivasi.[5]

---

[4]*Ibid*., 159.
[5]*Ibid*., 186.

Peneliti melakukan wawancara pembicaraan informal dan wawancara terbuka atau wawancara semi terstruktur sebagai alat pengumpulan data. Pedoman wawancara yang digunakan berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Tujuannya adalah menemukan penelitian yang lebih mendalam tentang responden. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat yang dikemukakan oleh responden.[6] Wawancara dilakulan kepada pihak yang terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan, yaitu wawancara dengan ketua koperasi, bendahara, dan anggota yang memenuhi kriteria pemilihan sampel.

2. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan dalam memperoleh data melalui gambar ataupun video yang diambil dalam pelaksanaan kegiatan penelitian selama di lapangan.

D. Teknik Analisis Data

Sebagaimana yang dijelaskan Bogdan dan Biklen mengenai konsep analisis data bahwa analisis data kualitatif adalah suatu usaha yang dikerjakan dengan cara mengolah data, mengorganisir data, memilih data yang dapat digunakan serta mencari apa yang penting untuk dipelajari sehingga mampu menentukan dan mendeskripsikan kepada pihak lain.[7] Dengan menggunakan analisis data kualitatif, peneliti mengumpulkan, memilah, dan mencatat hasil

---

[6]Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (*Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan (Action Research), Penelitian Evaluasi),* (Bandung : Alfabeta, 2013), 228.

[7]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 248.

yang ditemukan di lapangan. Dalam menganalisis, peneliti juga melakukan pemahaman dengan membaca dan mempelajari data yang terdapat dalam data yang diperoleh baik selama pengamatan, wawancara maupun melalui dokumentasi.

Dalam menganalis data yang diperoleh dari pihak pengurus dan anggota Koperasi Wanita Mayangsari, peneliti menguraikan proses dan menjelaskan mengenai bagian yang diperlukan dalam penelitian. Penjelasan dari data yang telah didapat kemudian disajikan sebagai tulisan narasi yang mampu menyediakan sebuah gambaran terkait permasalahan yang menjadi bahasan dalam penelitian sehingga dapat memberikan manfaat baik bagi peneliti sendiri maupun pihak lain yang membutuhkan.

Teknik analaisis data yang digunakan adalah model interaktif yang terdiri atas tiga tahap berikut:[8]

1. Reduksi data, yaitu data yang diperoleh di lapangan disajikan dalam bentuk uraian yang lengkap. Laporan direduksi, dirangkum dipilih dan difokuskan pada hal-hal penting.
2. Penyajian data, yaitu penyajian data dilakukan untuk memudahkan memahami data secara keseluruhan. Data yang disajikan memberikan informasi yang dapat ditarik sebuah kesimpulan. Data dapat disajikan dalam bentuk tabel maupun narasi sehingga dapat dipahami dengan baik.
3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi, yaitu kegiatan mencari arti dari berbagai informasi dan data yang diperoleh dalam penelitian.

[8] Aleria Irma Hatneny, *Koperasi Wanita dan Pemberdayaan Perempuan* ., 70-71.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Koperasi Wanita Mayangsari

Koperasi Wanita Mayangsari terletak di Desa Banjarrejo yang merupakan bagian dari Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur. Melihat lokasi tempat beroperasinya ini, koperasi wanita berada di tengah-tengah masyarakat yang memiliki mata pencaharian beragam seperti petani, buruh, karyawan, guru, dosen, polisi, TNI dan wiraswasta . Desa Banjarrejo lebih dikenal dengan sebutan bedeng 38. Posisi kantor Koperasi Wanita Mayangsari terletak di Bedeng 38B dan berbatasan dengan Kota Metro yang merupakan Kota Pendidikan sehingga daerah ini banyak menjadi tempat tinggal pelajar maupun mahasiswa perantauan.

1. Sejarah Singkat Koperasi Wanita Mayangsari

Berdirinya Koperasi Wanita Mayangsari bermula dari perkumpulan arisan ibu-ibu PKK di Dusun Menur 2 yang diketuai oleh Ibu Tri Winarsih sejak tahun 1997. Kegiatan ibu-ibu ini mengadakan pertemuan dua kali dalam sebulan yaitu pada tanggal 3 dan 18 setiap bulannya, kegiatannya adalah menabung sejumlah uang yang kemudian digunakan utuk persiapan bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri. Ibu Sakinah bersama Ibu Tri Winarsih sebagai penganggas kegiatan tersebut kemudian berinisiatif membentuk sebuah koperasi yang pada saat itu diberi nama Lembaga Keuangan Mikro (LKM) Mayangsari. LKM Mayangsari dibentuk pada tahun 1998 yang berlokasi di kediaman Ibu Tri

Winarsih kemudian diketuai oleh Ibu Sakinah dan beranggotakan 50 orang. Gagasan ini direalisasikan dengan tujuan agar anggota perkumpulan dan masyarakat sekitar terhindar dari jeratan renternir yang pada saat itu sedang marak terjadi sehingga banyak masyarakat yang menjadi korban lintah darat.[1]

Dalam perkembangannya LKM Mayangsari mengalami peningkatan jumlah anggota yang pesat sehingga pada tahun 2006 LKM Mayangsari statusnya berubah menjadi Koperasi Wanita Mayangsari yang memiliki badan hukum No. 21/BH/503/IX/SK/2006 dan memiliki kantor yang beralamat di Jl. Harjuna No.25 Desa Banjarrejo kemudian pada tahun 2012 terjadi pergantian kepengurusan koperasi. Pada saat ini anggota Koperasi Wanita Mayangsari terdiri dari 219 anggota.[2]

Koperasi Wanita Mayangsari memiliki kegiatan usaha simpan pinjam yaitu anggota membayarkan sejumlah uang yang akan menjadi simpanan wajib dan simpanan pokok. Simpanan wajib disetorkan setiap tahun sedangkan simpanan pokok disetorkan saat akan menjadi anggota. Simpanan dari anggota tersebut kemudian dikelola menjadi modal yang dapat disalurkaan kembali melalui pinjaman produktif kepada anggota.

2. Struktur Organisasi Koperasi Wanita Mayangsari

Pembentukan struktur kepengurusan dalam sebuah organissi atau lembaga bertujuan untuk memudahkan kegiatan operasioanal agar tidak terjadi tumpang tindih tugas yang dijalankan. Strukturr organisasi menjadi

---

[1]Suindriyati, Ketua Koperasi Wanita Mayangsari, *Wawancara*, 15 Februari 2022.
[2]*Ibid.*,

acuan seseorang bekerja berdasarkan kemampuan dan tanggung jawabnya sesuai kedudukan yang diemban. Berikut ini merupakan struktur organisasi Koperasi Wanita Mayangsari:[3]

Gambar 4.1 Bagan Struktur Organisasi Koperasi Wanita Mayangsari

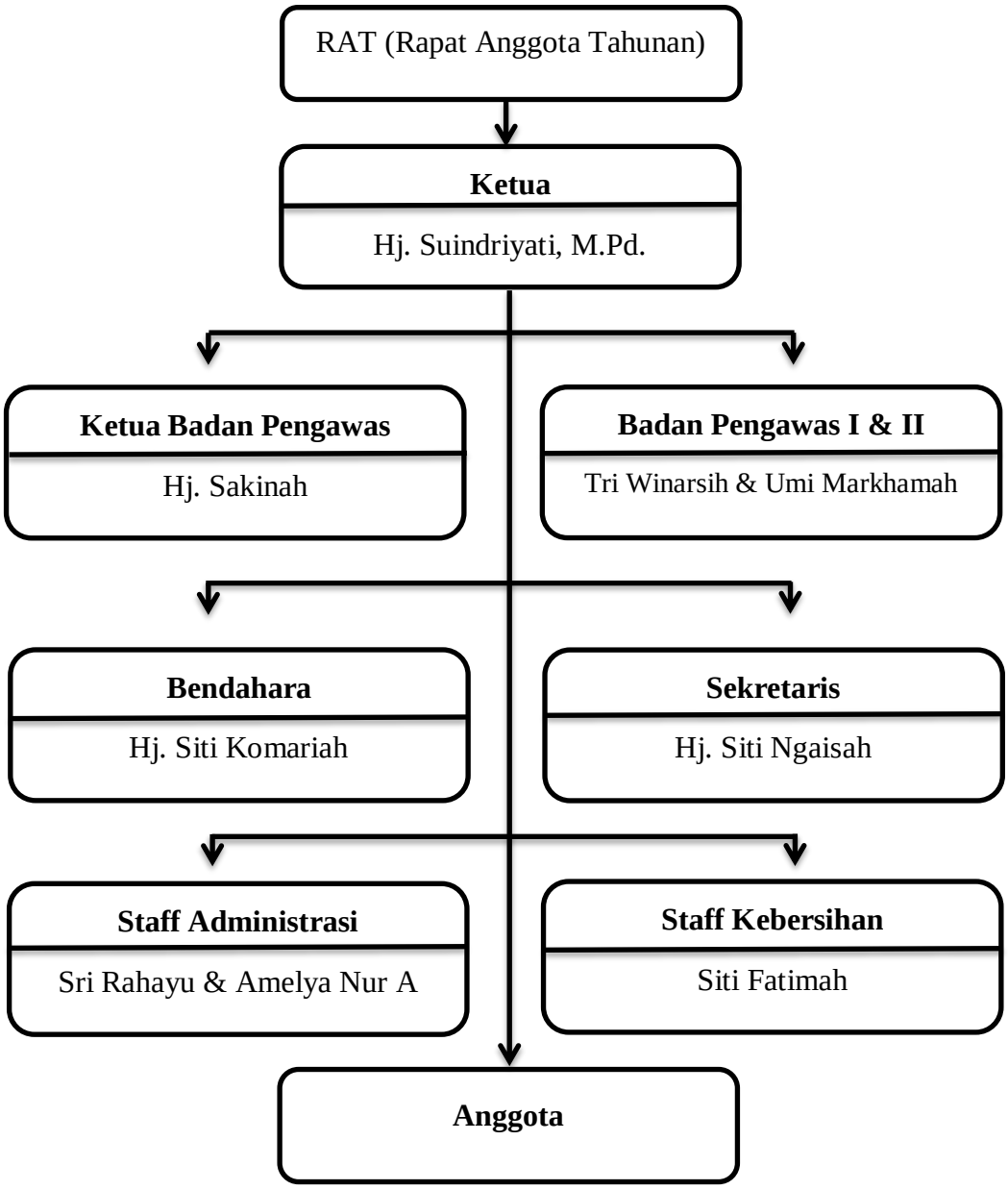

[3] Suindriyati, Ketua Koperasi Wanita Mayangsari, *Wawancara*, 15 Februari 2022.

3. Visi dan Misi Koperasi Wanita Mayangsari

Koperasi Wanita Mayangsari yang memiliki motto melayani dengan hati untuk kesejahteraan anggota memilki visi dan misi sebagai berikut:[4]

a. Visi

Menjadi koperasi unggul berdasarkan taqwa, IPTEK, dan solidaritas sosial.

b. Misi

1) Memberi layanan prima kepada anggota.
2) Menjadi mitra usaha anggota.
3) Menggerakkan jiwa *entrepreneur* anggota.

Dilihat dari visi dan misi yang dijalankan Koperasi Wanita Mayangsari terlihat bahwa koperasi ini mengutamakan kualitas pelayanan dan mengusahakan dirinya sebagai mitra usaha para anggota dalam melakukan setiap usaha di bidang perekonomian dengan meminjamkan pinjaman produktif serta melakukan ide-ide pelatihan yang mampu menggerakkan jiwa wirausaha para anggota sehingga menjadi anggota yang lebih sejahtera kehidupan perekonomiannya.

[4]*Ibid.*,

B. Peran Koperasi Wanita Mayangsari Dalam Upaya Pemberdayaan Perempuan Di Desa Banjarrejo Lampung Timur

Ketidakberdayaan seseorang ataupun kelompok masyarakat adalah salah satu faktor penyebab kemiskinan. Oleh karena itu pemberdayaan dilakukan sebagai salah satu usaha untuk mengurangi kemiskinan dengan memberikan daya atau kekuatan kepada seseorang dengan memberi kesempatan untuk tidak terdiskriminasi dan memiliki kesempatan yang sama dalam bidang perekonomian.[5] Menjadi lembaga yang berbadan hukum dan bergerak di bidang ekonomi, koperasi wanita menjadi salah satu wadah untuk memberdayakan perempuan. Pemberdayaan perempuan dalam koperasi wanita dapat melalui kegiatan usaha maupun kegiatan pelatihan yang dilakukan koperasi wanita kepada anggotanya.

Koperasi Wanita Mayangsari melakukan kegiatan pemberdayaan melalui usaha simpan pinjam dan pelatihan. Usaha simpan pinjam diberikan dengan tujuan untuk memberikan kesempatan kepada anggota untuk memiliki daya dan berkegiatan produktif dengan mendirikan atau mengembangkan usaha. Pinjaman produktif yang diberikan Koperasi Wanita Mayangsari menjadi harapan bagi para anggota yang memiliki keahlian khusus dalam berwirausaha namun tidak memiliki atau kekurangan modal usaha. Kegiatan pelatihan dilakukan dengan tujuan memberikan kesempatan para anggota untuk memperoleh ilmu baru yang dapat menjadi ide usaha.

---

[5] Retno Endah Supeni dan Mahen Ika Sari, *Op.Cit.*, 102.

Untuk memperoleh pinjaman produktif dan pelatihan dari Koperasi Wanita Mayangsari harus menjadi anggota terlebih dahulu. Keanggotaan menjadi hal yang penting karena dengan menjadi anggota proses pengajuan pinjaman dapat dilakukan dengan mudah. Syarat untuk menjadi anggota Koperasi Wanita Mayangsari harus membayar biaya administrasi sebesar Rp.5000, mengisi formulir pendaftaran, menyerahkan fotokopi KTP, fotokopi kartu keluarga dan pas foto ukuran 3x4 serta membayar uang simpanan pokok sebesar Rp.10.000. Setelah menjadi anggota resmi Koperasi Wanita Mayangsari anggota akan dipungut biaya setiap tahun yang wajib disetorkan sebagai simpanan wajib sejumlah Rp. 300.000.[6]

Bagi anggota yang ingin mengajukan pinjaman produktif harus sudah resmi menjadi anggota, mengisi formulir pinjaman, dan diketahui oleh pihak keluarga lainnya seperti suami atau orangtua. Untuk pinjaman produktif kepada anggota baru diberikan batasan dari Rp. 100.000 sampai dengan Rp.1.000.000 dilihat dari kemampuan anggota dalam melakukan angsuran bulanan yang dipertimbangkan melalui kegiatan usaha yang dijalankan. Untuk anggota lama yang tidak bermasalah dalam melakukan angsuran bulanan dan memiliki kegiatan usaha yang baik dan terus berkembang, Koperasi Wanita Mayangsari dapat memberikan pinjaman produktif maskimal Rp.30.000.000. Untuk setiap pinjaman produktif yang diberikan kepada para anggota diangsur selama 10 bulan pada hari kerja Koperasi

[6] Suindriyati, Ketua Koperasi Wanita Mayangsari, *Wawancara*, 15 Februari 2022.

Wanita Mayangsari yaitu setiap hari senin dan kamis.[7] Pinjaman yang diberikan oleh Koperasi Wanita Mayangsari merupakan pembiayaan modal kerja yang termasuk ke dalam pinjaman jangaka pendek karena jangka waktu pengembalian kurang dari satu tahun.

Menjadi sebuah lembaga keuangan yang menaungi banyak anggota, Koperasi Wanita Mayangsari harus ikut berperan terhadap pemberdayaan anggotanya, dalam kasus ini adalah pemberdayaan ekonomi perempuan karena sebagian besar anggotanya merupakan perempuan. Untuk mengetahui peran Koperasi Wanita Mayangsari dalam upaya memberdayakan perempuan di lingkungan kerjanya dapat diketahui menggunakan indikator *ACTORS* yaitu meliputi:

1. *Authority* (Kewenangan)

   Koperasi Wanita Mayangsari memiliki kewenangan penuh terhadap setiap kegiatan usaha yang dijalankan. Kewenangan Koperasi Wanita Mayangsari dalam kegiatan operasionalnya untuk memberdayakan ekonomi anggota dengan menetapkan kegiatan usaha berupa kegiatan simpan pinjam yang merupakan pinjaman produktif sehingga dapat diterima oleh anggota yang mebutuhkan. Dengan adanya kewenangan ini para anggota perempuan yang memiliki kemampuan berwirausaha namun kekurangan modal dapat memanfaatkan pinjaman produktif dari koperasi untuk membuka sebuah usaha atau mengembangkan usaha yang baru dirintis sehingga para anggota dapat

[7] Siti Komariah, Bendahara Koperasi Wanita Mayangsari, *Wawancara*, 26 Maret 2022.

mewujudkan harapannya dan mampu menjalankan usahanya sendiri. Dalam memberikan pinjaman produktif Koperasi Wanita Mayangsari memberikan batasan pinjaman mulai dari Rp.100.000 hingga Rp.30.000.000 disesuaikan dengan kemampuan anggota untuk membayar angsuran bulanan.[8]

Pinjaman produktif yang diberikan Koperasi Wanita Mayangsari dapat menjadi sarana untuk mengentaskan kemiskinan para anggotanya. Angggota yang mengambil pinjaman produktif dapat bergerak dalam sektor ekonomi dan dapat meningkatkan modal usaha sehingga produksi terus meningkat yang akan meningkatkan pendapatan usahanya oleh karena itu pinjaman produktif yang di tawarkan Koperasi Wanita Mayangsari dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup seorang perempuan di dalam keluarga.

2. *Confidence and Competence* (Keyakinan dan Kemampuan)

Menjadi seorang perempuan yang mandiri dalam perekonomian dan mampu membantu perekonomian keluarga merupakan keinginan setiap perempuan. Namun untuk mewujudkannya kerap kali terhambat oleh kurangnya rasa percaya diri akibat kurangnya kemampuan dalam permodalan. Dengan modal yang diberikan Koperasi Wanita Mayangsari melalui pinjaman produktif menjadi salah satu peran Koperasi Wanita Mayangsari dalam memberdayakan perempuan karena dengan memberikan modal usaha kepada anggota akan meningkatkan keyakinan

[8] *Ibid.,*

dan kepercayaan diri anggota sehingga anggota memiliki kemampuan untuk membuka sebuah usaha.

Melalui kegiatan usaha simpan pinjam berupa pemberian pinjaman produktif kepada anggotanya, Koperasi Wanita Mayangsari secara tidak langsung meningkatkan keyakinan dan kepercayaan diri anggota dalam melakukan sebuah usaha di bidang ekonomi. Dengan bantuan pinjaman produktif dari koperasi seorang anggota akan menjadi percaya diri atas kemampuan yang ia miliki.

3. *Trust* (Kepercayaan)

Koperasi Wanita Mayangsari memiliki peran untuk menumbuhkan semangat kepada anggota sehingga para anggota memiliki kepercayaan yang tinggi kepada Koperasi Wanita Mayangsari. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan mempermudah syarat menjadi anggota dan proses peminjaman serta pemberian upah jasa yang kecil. Selain itu dilakukannya pengawasan terhadap dana yang dipinjam sehingga anggota merasa aman dan terlindungi saat melakukan pinjaman produktif maupun menyetor simpanan wajib di koperasi.

Pertemuan antaran pengurus dan angota dengan mengusung tema kekeluargaan juga dapat mempererat hubungan silaturahim antara anggota dengan pengurus Koperasi Wanita Mayangsari maupun dengan sesama anggota. Koperasi Wanita Mayangsari yang ikut mensukseskan kegiatan *gathering* yang sifatnya nasional juga menambah kepercayaan anggota

terhadap kemampuan Koperasi Wanita Mayangsari.[9] Selain itu prestasi yang diperloreh Koperasi Wanita Mayagsari sebagai koperasi berprestasi tingkat Kabupaten Lampung Timur pada tahun 2014 juga menambah kepercayaan naggota dan masyarakat untuk memberdayakan diri melalui Koperasi Wanita Mayangsari.[10] Dengan kata lain selain modal yang diberikan Koperasi Wanita Mayangsari juga memberikan semangat dan motivasi kepada anggota untuk terus bergerak maju dalam meningkatkan kesejahteraan ekonominya.

4. *Opportunity* (Kesempatan)

Memberikan kesempatan usaha kepada anggota merupakan salah satu peran Koperasi Wanita Mayangsari dalam upaya pemberdayaan perempuan di Desa Banjarrejo. Hal ini dikarenakan Koperasi Wanita Mayangsari memberikan peluang usaha kepada anggota berupa modal usaha dari pinjaman produktif dan juga pelaksanaan kegiatan pelatihan merajut yang dapat diikuti oleh anggota untuk menambah kemampuan dalam berwirausaha. Pelatihan merajut dilaksanakan dengan tujuan memberdayakan anggota yang merupakan ibu rumah tangga dan ingin memiliki penghasilan sendiri dengan menjual barang hasil rajutannya.[11]

Pelatihan yang diadakan Koperasi Wanita Mayangsari menggunakan metode *hands on metodhes.* Anggota koperasi yang mengikuti pelatihan ikut serta secara aktif dalam proses pelatihan yang

---

[9] *Ibid.,*

[10]Dokumen Piagam Penghargaan oleh Bupati Lampung Timur kepada Koperasi Wanita Mayangsari Sebagai Koperasi Berprestasi Tingkat Kaupaten Lampung Timur Tahun 2014.

[11] Siti Komariah, Bendahara Koperasi Wanita Mayangsari, *Wawancara,* 26 Maret 2022.

dilaksanakan. Selain itu pelatihan ini memberi kesempatan para anggota untuk mempraktikkan langsung bagaimana merajut berbagai produk yang bisa dijual selama kegiatan pelatihan berlangsung. Pelatihan tersebut dapat disebut dengan *on the job training.*

5. *Responsibility* (Tanggung Jawab)

Dalam kegiatan operasional Koperasi Wanita Mayangsari selalu mengusahakan komunikasi dengan naggota dapat terjalin dengan baik. Selain itu sikap transparan Koperasi Wanita Mayangsari juga diperlukan dalam membuat dan mempertanggungjawabkan kinerja pengurus Koperasi Waniata Mayangsari melalui Rapat Anggota Tahunan (RAT). Kegiatan yang sifatnya mendukung kemajuan dan perkembangan Koperasi Wanita Mayangsari harus diinformasikan dengan baik kepada seluruh anggota koperasi.

Dalam mengatasi pinjaman macet yang terjadi, pengurus Koperasi Wanita Mayangsari berupaya dengan baik untuk mengawasi setiap kegiatan usaha dari anggota yang melakukan pinjaman produktif. Jika terpaksa harus menhadapi pinjaman macet dari anggota maka pihak pengurus melakukan pendekatan *dor to dor* untuk berbicara dari hati ke hati agar segera ditemukan jalan tegah dari permasalahannya tersebut. Jika dengan pembicaraan tersebut kurang membuahkan hasil yang maksimal maka diperlukan musyawarah antara peminjam, pengurus koperasi dan pihak keluarga dari peminjam sebagai penjamin sehingga pinjaman macet dapat diselesaikan dengan keputusan dari pihak yang

bersangkutan.[12] Memperoleh kembali uang pinjaman produktif dari anggota merupakan tanggung jawab Koperasi Wanita Mayangsari dalam menjalankan perannya untuk memberdayakan perempuan di Desa Banjarrejo karena uang yang dipinjamkan harus diputar kembali dan dimanfaatkan oleh anggota lain yang mmebutuhkan.

6. *Support* (Dukungan)

Peran Koperasi Wanita Mayangsari dalam upaya pemberdayaan perempuan di Desa Banjarrejo juga dilakukan dengan mendukung sepenuhnya kegiatan usaha yang dilakukan anggota dan masyarakat sekitar yang ingin bergabung menjadi anggota Koperasi Wanita Mayangsari dengan memberikan semangat, motivasi dan dukungan berupa penyediaan modal usaha serta pelatihan yang dapat diikuti. Pemerintah juga turut mendukung kegiatan Koperasi Wanita Mayangsari dalam uapaya pemberdayaan perempuan di Desa Banjarrejo melalui kegaiatan Diklat Peningkatan Keterampilan Teknis Bagi Perempuan Keluarga Sehat Sejahtera (PERKASSA) dengan pola syariah dan konvensional pada tahun 2007 kepada beberapa pengurus dan anggota Koperasi Wanita Mayangsari.[13]

Sebuah pemberdayaan dilakukan melalui tahapan-tahapan agar hasil dari pemberdayaan dapat dirasakan secara optimal. Tahapan yang dilalui Koperasi Wanita Mayangsari dalam upaya memberdayakan anggota adalah sebagai berikut:

---

[12] *Ibid.,*

[13] Dokumen Foto Diklat Peningkatan Keterampilan Teknis Bagi Perempuan Keluarga Sehat Sejahtera (PERKASSA) Pola Syariah dan Konvensional tahun 2007.

1. Penyadaran

Sebagai sebuah lembaga keuangan, Koperasi Wanita Mayangsari melakukan tahap pemberdayaan dimulai dari kegiatan penyadaran pentingnya pemberdayaan perempuan di bidang ekonomi dengan membentuk gagasan yaitu membuat sebuah Lembaga Keuangan Mikro (LKM) Mayangsari yang saat ini dikenal dengan Koperasi Wanita Mayangsari dalam rangka mengurangi korban yang tercekik pinjaman renternir.[14] Memberi informasi untuk menghindari kerugian yang lebih banyak dan mampu membebaskan diri dari jeratan lintah darat dapat dilakukan melalui kegiatan usaha simpan pinjam dalam kopersi wanita. Kegiatan penyuluhan dan ajakan untuk bergabung menjadi anggota Koperasi Wanita Mayangsari menjadi upaya penyadaran bahwa setiap perempuan memiliki kesempatan dan kemampuan yang dapat dikembangkan menjadi sebuah peluang usaha jika diasah dengan baik.

2. Pengkapasitasan

Koperasi Wanita Mayangsari menyediakan kemudahan dalam mengakses modal melalui kegiatan simpan pinjam koperasi yang dapat digunkan untuk memulai atau mengembangkan usaha dari kemampuan dan keterampilan yang dimiliki. Selain itu para anggota juga diberikan kemudahan akses informasi dan teknologi serta peluang usaha melalui pelatihan yang dilaksanakan Koperasi Wanita Mayangsari.[15] Melalui Koperasi Wanita Mayangsari perempuan yang merupakan anggota

[14] Suindriyati, Ketua Koperasi Wanita Mayangsari, *Wawancara*, 15 Februari 2022.
[15] Siti Komariah, Bendahara Koperasi Wanita Mayangsari, *Wawancara*, 26 Maret 2022.

maupun masyarakat sekitar diberi kesempatan untuk memberdayakan diri di dalam masyarakat dengan mengembangkan keterampilannnya.

3. Pendayaan

Pinjaman produktif dan pelatihan yang diberikan Koperasi Wanita Mayangsari kepada anggota dapat digunakan dan diparktikkan untuk memulai suatau usaha atau mengembangkan usaha dalam kehidupan sehari-hari.[16] Koperasi Wanita Mayangsari berperan dalam memberikan daya atau kekuatan untuk para anggota agar bergerak lebih mandiri dalam kehidupan perekonomian dengan membuka usaha melalui pinjaman produktif dan pelatihan merajut yang sudah diberikan. Selain itu pendayaan bertujuan untuk memberikan kekuasaan kepada perempuan untuk mengurangi kesenjangan ekonomi antara perempuan dan laki-laki.

Dalam proses pendayaan ini, Koperasi Wanita Mayangsari memiliki anggota perempuan berjumlah 190 orang. Sedangkan nggota yang memiliki pinjaman produktif berjumlah 150 orang yang terdiri 124 peminjam berjenis kelamin perempuan dan 26 peminjam berjenis kelamin laki-laki dengan nominal pinjaman yang bervariasi.[17] Untuk pelatihan yang dilaksanakan seluruhnya diikuti oleh anggota perempuan dengan jumlah yang tidak menentu dan semakin menurun karena

[16] *Ibid.,*

[17] Dokumen Sisa Pinjaman Dan Pendapatan Koperasi Wanita Mayangsari Tahun Buku 2021.

pelatihan dilaksanakan beberapa kali dan menyeleksi ketekunan para anggota dalam mengikuti pelatihan.[18]

Sebuah kegiatan pemberdayaan dapat diukur tingkat keberhasilannya melalui prinsip-prinsip pemberdayan yang sudah diterapkan dalam pelaksanaan kegiatannya. Prinsip yang harus diterapkan dalam pemberdayaan adalah prinsip kesetaraan, partisispasi, kemandirian dan berkelanjutan.[19] Untuk megetahui suksesnya peran Koperasi Wanita dalam upaya pemberdayaan perempuan di Desa Banjerrejo akan dijelaskan oleh peneliti secara deskriptif dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara lima orang anggota yang memenuhi syarat ketentuan penelitian.

Hasil wawancara dengan Ibu SK (52 tahun) yang sudah menjadi anggota Koperasi Wanita Mayangsari dari sejak masih merupakan perkumpulan ibu-ibu PKK hingga memiliki badan hukum seperti saat ini. Keanggotaanya dalam koperasi didasari karena ingin menambah relasi dan menjalin silaturahim serta dapat memperoleh kemampuan baru. Ibu SK mengambil pinjaman produktif untuk mengembangkan usaha yang ia jalankan. Ia menuturkan bahwa sebagai pelaku usaha pinjaman produktif yang diperoleh dari Koperasi Wanita Mayangsari merupakan sesuatu yang menguntungkan bagi usaha yang sedang ia jalankan karena mendapat suntikan modal dengan persyaratan mudah dan jasa yang kecil. Menurutnya pinjaman produktif di Koperasi Wanita Mayangsari merupakan keistimewaan

[18]Siti Komariah, Bendahara Koperasi Wanita Mayangsari, *Wawancara,* 26 Maret 2022.
[19]Sri Najiyati, Agus Asmana, dan I Nyoman N.S, *Pemberdayaan Masyarakat.*, 54.

yang didapatkan oleh anggota koperasi dan sangat membantu para anggota untuk lebih produktif dalam kegiatan usaha.[20]

Kegiatan usaha Ibu SK adalah berjualan sayur keliling, ia berjualan setiap hari dari rumah ke rumah. Ibu SK mearasa pelayanan yang diberikan Koperasi Wanita Mayangsari sudah cukup memuaskan. Pinjaman terakhirnya yang berjumlah Rp.2.000.000 dapat dengan cepat ia kembalikan karena perkembangan usaha yang ia jalankan. Penghasilan Ibu SK saat ini mencapai Rp.3.000.000-Rp.5.000.000 per bulan yang sebelumnya hanya dibawah Rp.3.000.000. Dengan peningkatan pendapata tersebut Ibu SK juga tidak pernah terlambat membayar angsuran bulanan yang berjumlah Rp. 200.000 ditambah bunganya Rp.40.000 per bulan sehingga saat ini ia sudah tidak memiliki pinjaman di Koperasi Wanita Mayangsari karena ia merasa dengan usahanya saat ini sudah memberikan keuntungan yang cukup untuk membantu perekonomian keluarga dan memberikan kekuatan untuk bersaing dengan pedagang lain. Dalam perkembangan usahanya ini Ibu SK mampu menguliahkan anaknya dan berangkat ke tanah suci bersama suaminya.[21]

Ibu MD (44 tahun) yang diwawancarai di rumah sekaligus tempat usahanya mengatakan bahwa ia pernah mengikuti pelatihan dan beberapa kali melakukan pinjaman produktif di Koperasi Wanita Mayangsari. Ia bergabung menjadi anggota koperasi karena ingin menambah wawasan dan bertukar pengalaman. Pinjaman produktif yang ia ajukan bertujuan untuk membantu keuangan usahanya. Menurutnya pinjaman produktif yang diberikan Koperasi

[20] SK, Anggota Koperasi Wanita Maysangsari, *Wawancara*, 26 Maret 2022.
[21] *Ibid.*,

Wanita Mayangsari sangat mudah dilakukan dan sangat membantu untuk usahanya. Ibu MD bergabung menjadi anggota sejak tahun 2006, saat itu usaha yang ia jalankan adalah kredit pakaian yang ditawarkan kepada masyarakat dengan cicilan per minggu. Setelah mengajukan pinjaman produktif sebesar Rp. 1.000.000 Ibu MD pernah terlambat membayar angsuran sebesar Rp.100.000 dan bunganya Rp.20.000 karena ada pelanggan yang tidak mengangsur sehingga uang diputar kembali. Meskipun begitu dengan modal tambahan tersebut penghasilannya pun ikut meningkat. Penghasilan sebelum mendapat pinjamna sebesar Rp. 100.000 per minggu setelah mendapat pinjaman produktif dari Koperasi Wanita Mayangsari penghasilan per minggu dapat mencapai Rp. 500.000. Untuk tahun ini Ibu MD sudah tidak memiliki pinjaman produktif di Koperasi Wanita Mayangsari dan sejak berapa tahun lalu ia sudah bisa membuka toko dirumah dan menyediakan keperluan rumah tangga. Ibu MD merasa sangat terbantu dengan pinjaman produktif yang ia terima karena dengan pinjaman tersebut ia mampu mengembangkan usahanya menjadi lebih besar.[22]

Selanjutnya ibu S (57 tahun) yang menjadi anggota sejak dirintisnya Koperasi Wanita Mayangsari atau sejak awal berdirinya Kopwan Mayangsari. Ia mengatakan bahwa pinjaman produktif yang diberikan oleh Koperasi Wanita Mayangsari adalah dana yang digunakan untuk membuka usaha atau mengembangkan usaha yang dimiliki para anggota. Ia menuturkan bahwa persayaratan pinjaman sangat mudah untuk dilakukan dan pelayanan yang

[22]MD, Anggota Koperasi Wanita Mayangsari, *Wawancara,* 29 Maret 2022.

diberikan juga baik. Ibu S menjadi anggota koperasi untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan arisan dan menabung ibu-ibu PKK agar memiliki uang simpanan jika dibutuhkan sewaktu-waktu. Sedangkan tujuannya mengambil pinjaman produktif adalah untuk memulai usaha, karena sebagai seorang ibu rumah tangga yang hanya berkegiatan dirumah ia juga ingin mendapat penghasilan tambahan. Ibu S merupakan pengusaha yang mengkreditkan barang-barang yang diperlukan oleh konsumennya.

Pada awal mengajukan pinjaman produktif dari Koperasi Wanita Mayangsari ia mendapat pinjaman sejumlah Rp. 2.000.000 yang digunakan untuk mengkreditkan sandal, bedak dan pakaian. Karena usahanya yang terus berkembang dan memperoleh pinjaman Rp.30.000.000 saat ini Ibu S sudah mampu mengkreditkan barang-baraang rumah tangga yang lebih besar seperti kulkas, mesin cuci, AC dan juga laptop. Dengan perkembangan usahanya tersebut Ibu S mampu membayar angsuran sebesar Rp.3.000.000 ditambah bunga sebesar Rp.600.000 dan tidak pernah telat membayar angsuran dengan pendapatannya yang terus meningkat yaitu Rp.4.000.000-Rp.6.000.000 per bulan. Ibu S juga selalu mengikuti kegiatan pelatihan yang diadakan oleh koperasi. Sebagai seorang ibu rumah tangga menurutnya pinjaman dari Koperasi Wanita Mayangsari sangat membantu untuk ia bergerak dan mendapat pengahasilan sendiri. Dengan usahanya tersebut Ibu S mampu membantu suaminya untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan menguliahkan 3 orang anaknya.[23]

[23]S, Anggota Koperasi Wanita Mayangsari, *Wawancara*, 29 Maret 2022.

Wawancara dengan Ibu E (48 tahun) yang merupakan pemilik usaha rajutan. Ia memulai usaha ini sejak mengikuti pelatihan merajut di Kopwan Mayangsari dan menawarkan hasil rajutannya secara offline maupun melalui media sosial. Kerajianan rajut yang dijual macam-macam sesuai permintaan pembeli seperti bros, tas, peci, dan taplak meja. Produk bros dijual dengan harga Rp.15.000-Rp.30.000 dengan modal sebesar Rp.8.000-Rp-18.000, tas rajut dijual mulai dari harga Rp.30.000-Rp.400.000 dengan modal sebesar Rp.18.000-Rp.50.000, peci dijual dengan harga Rp.45.000-Rp.75.000 dengan modal sebesar Rp.18.000-Rp.30.000, dan produk taplak meja dijual dengan harga Rp.150.000-Rp.300.000 dengan modal yang dikeluarkan Rp.55.000-Rp.70.000. Harga jual dipengaruhi dari jenis ukuran dan motif dari setiap produk, semakin besar ukuran dan sulit motif yang diinginkan semakin mahal harganya. Selain kerajinan rajut Ibu E juga memiliki usaha menjual alat tulis dan kebutuhan rumah tangga yang ditawarkan secara online. Pedapatan Ibu E tidak menentu tiap bulannya yaitu sekitar Rp.200.000-Rp.1.000.000.

Ibu E sudah menjadi anggota Koperasi Wanita Mayangsari sejak dari tahun 2010 dan beberapa kali mengambil pinjaman produktif di Koperasi Wanita Mayangsari. Alasannya menjadi anggota dan mengambil pinjaman produktif adalah untuk menambah teman dan memperoleh kemampuan baik keterampilaan berwirausaha maupun kemampuan untuk memulai usaha dengan modal dari pinjaman produktif. Ia menuturkan bahwa pinjaman produktif sangat membantu anggota yang ingin membuka usaha karena tidak perlu mencari pinjaman di luar yang belum tentu terjamin keamanannya

karena persyaratannya mudah dan juga pelayanan yang diberikan koperasi sudah baik. Pinjaman terakhirnya berjumlah Rp.5.000.000 dan ia harus mengangsur sebesaar Rp.500.000 ditambah bunga pinjaman sebesar Rp. 100.000 tiap bulannya. Selama memiliki pinjaman di Koperasi Wanita Mayangsari Ibu E pernah telat dalam membayar angsuran pinjaman karena untuk memenuhi kebutuhan sekolah anak. Walaupun begitu dengan pinjamannya tersebut usaha yang ia jalankan sangat terbantu dan membuat ia terus bersemangat dalam melakukan kegiatan usaha di masyarakat. Dengan pinjaman yang ia dapat dari koperasi mengubah dirinya menjadi wanita yang lebih mandiri, dari seorang ibu rumah tangga yang tidak memiliki peghasilan kini mampu memiliki penghasilan sendiri dan memiliki banyak relasi baru.[24]

Ibu D (45) yang memiliki usaha butik sejak tahun 2007 yang dibuka di rumahnya. Ia menjadi aanggota Koperasi Wanita Mayangsari dan mengajukan pinjaman produktif untuk memperoleh suntikan modal usaha yang sedang ia jalankan dan juga dapat mengikuti pelatihan meskipun ia tidak selalu menghadiri kegiatan tersebut karena kesibukan mengurus butik dan juga mengajar di Madrasah Ibtidaiyah. Setelah menjadi anggota sejak tahun 2010 dan mendapat pinjaman produktif ia bisa membuka toko di Kota Metro yang lebih ramai pembeli. Menurutnya pinjaman produktif di Koperasi Wanita Mayangsari menjadi sebuah sarana bagi anggota untuk memulai atau mengembangkan usaha seperti yang ia rasakan. Selain itu pelayanan yang diberikan Koperasi Wanita Mayangsari juga sangat baik, menurutnya untuk

[24]E, Anggota Koperasi Wanita Mayangsari, *Wawancara, 0*3 April 2022.

koperasi yang beroperasi di wilayah Kecamatan Batanghari yang terbaik adalah Kopersi Wanita Mayangsari. Ibu E diberi kepercayaan untuk meminjam uang sebesar Rp.30.000.000 dengan angsuran Rp.3.000.000 per bulan di tambah bunga Rp.600.000. Dari pinjaman tersebut ia mengatakan bahwa keuntungan yang didapat juga meningkat, ia mampu menyewa toko dan mempekerjakan karyawan di butiknya. Selain itu Ibu D juga merasakan perkembangan usahanya meningkat karena mampu menambah jenis produk yang ia jual seperti gordeyn dan aksesoris rumah lainnya. Pendapatan Ibu D saat ini bisa mencapai Rp.5.000.000-Rp.8.000.000 per bulan. Selama melakukan pinjaman ia tidak pernah telat dalam membayar angsuran karena ia selalu memisahkan uang dari hasil usahanya sehingga dapat menyisihkan keuntungan untuk melunasi pinjaman. Menurutnya dengan pinjaman yang diperoleh tersebut ia bisa berpartisipasi dalam kegiatan sosial masyarakat dan membantu untuk hal-hal yang sifatnya membutuhkan dana.[25]

C. Analisis Peran Koperasi Wanita Mayangsari Dalam Upaya Pemberdayaan Perempuan Di Desa Banjarrejo Lampung Timur

Dari hasil wawancara dengan kelima anggota Koperasi Wanita Mayangsari di atas dapat dianalisis mengenai keberhasilan pemberdayaan perempuan yang dilakukan Koperasi Wanita Mayangsari dilihat dari indikator keberhasilan pemberdayaan berikut:

[25]D, Anggota Koperasi Wanita Mayangsari, *Wawancara, 03 Aoril 2022.*

1. Kesetaraan

Kesetaraan adalah tidak adanya dominasi pada pihak tertentu. Koperasi Wanita Mayangsari memberikan kesempatan kepada para anggota untuk melakukan pinjaman dan mengikuti pelatihan untuk meningkatkan pengalaman maupun kemampuan yang dimiliki. Dengan kesempatan tersebut anggota harus membuktikan bahwa dirinya pantas mendapat kesempatan tersebut dengan melakukan usaha dengan sungguh-sungguh serta mengikuti semua aturan yang ada di Kopwan Mayangsari seperti tepat waktu dalam membayar angsuran bulanan. Hal ini menjadi bukti kesetaran antara Koperasi Wanita Mayangsari dengan anggota yaitu sama-sama memiliki hak dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan guna meningkatkan kepercayaan dan kegiatan usaha yang dijalakan.

Penerapan prinsip kesetaraan lain yang diterapkan oleh Koperasi Wanita Mayangsari adalah bahwa tidak ada batasan gender bagi para anggotanya. Artinya keanggotaan Koperasi Wanita Mayangsari tidak terbatas pada perempuan saja. Kopwan Mayangsari tidak akan menolak jika ada laki-laki yang ingin mendaftarkan diri menjadi anggota. Kesetaraan ini membuktikan bahwa antara laki-laki dan perempuan memiliki kesempatan untuk bergabung ke dalam keanggotaan kopwan Mayangsari dan memperoleh hak-haknya sebagai anggota. Hal ini seperti yang dituturkan oleh bedahara Koperasi Mayangsari bahwa dari 219 anggota terdapat 29 orang laki-laki yang terdaftar menjadi anggota.

Dengan diterapkannya prinsip kesetaraan ini setiap anggota memperoleh kesempatan yang sama dalam mendapatkan pinjaman produktif dan mengikuti pelatihan sehingga tidak ada yang dominan atau menjadi penguasa antara anggota dengan pengurus koperasi maupun sesama anggota koperasi.

Dalam prinsip kesetaraan ini anggota yang sudah diwawancarai baik Ibu SK, MD, S, E dan D selurunya merasa memiliki kekuatan dalam masyarakat setelah memperoleh pinjaman produktif dari Koperasi Wanita Mayangsari. Mereka merasa memiliki kesempatan yang sama denga orang lain untuk memperoleh pendapatan sendiri dengan memulai usaha baru atau mengembangkan usaha yang sudah dijalankan.

2. Partisipasi

Berpartisipasi langsung dalam sebuah kegiatan akan menumbuhkan sikap kemandirian seseorang, memunculkan kesempatan yang lebih baik dan ikut serta dalam pengambilan sebuah keputusan. Dengan ikut berpasrtisipasi seseorang akan memiliki tanggung jawab atas apa yang sedang dijalankannya sehingga meningkatkan kualitas tindakannya tersebut. Koperasi Wanita Mayangsari memberikan kesempatan kepada para anggota untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi secara lansung. Dalam hal ini para anggota memiliki hak yang sama dalam memperoleh pinjaman produktif maupun pelatihan sehingga dapat terjun langsung ke dunia usaha.

Para anggota yang mengambil pinjaman produktif terjun langsung ke dunia usaha dan semua kegiatan diserahkan sepenuhnya kepada anggota sehingga Koperasi Wanita hanya berperan untuk mengawasi dan mengevaluasi tindakan anggota melalui riwayat pembayaran angsuran pinjaman dan perkembangan usaha yang dijalankan oleh anggota. Dengan demikian penerapan prinsip pasrtisipasi yang dilakukan Kopwan Mayangsari menjadi salah satu upaya agar para anggota yang mengambil pinjaman produktif menjadi lebih mandiri dan memikul tanggung jawab atas kepercayaan yang sudah diberikan oleh Koperasi Wanita Mayangsari sehingga dapat memperoleh keuntungan secara maksimal dan terus mengembangkan usahanya. Seperti yang dirasakan oleh Ibu SK, MD, S, E dan D yang sebelumnya hanya seorang ibu rumah tangga atau tenaga pendidikan juga bisa ikut berpartisipasi dalam dunia usaha untuk memperoleh pendapatan atau tambahan penghasilan dari usaha yang mereka jalankan sendiri sehingga menjadi lebih percaya diri dalam hidup bersosial di masyarakat.

Dalam sebuah proses pemberdayaan dikenal sebuah proses yang dikenal dengan pengenalan potensi (*enabling),* potensi atau daya yang diberikan *(empowering) d*an perlindungan dalam terbentuknya sebuah kemandirian *(protecting).* Jika dilihat dari prinsip partisipasi yang dilaksanakan oleh Kopwan Mayangsari maka proses pemberdayaan yang dilaukan Koperasi Wanita Mayangasari berada pada tingkatan *empowering* karena Koperasi Wanita Mayangsari memberikan

kesempatan kepada anggota untuk mengasah potensi atau daya dalam diri mereka melalui kegiatan usaha yang dijalankan dengan dorongan pinjaman produktif dan kegiatan pelatihan yang diadakan Koperasi Wanita Mayangsari sehingga anggota memiliki kemandirian dalam memperoleh penghasilan, dan mempertahankan usahanya serta bersaing untuk meningkatkan kesejahteraan hidup di dalam masyarakat. Pada tingkatan ini anggota menjadi lebih mandiri untuk menghasilkan pendapatannya sendiri.

3. Kemandirian

Prinsip kemandirian yang diterapkan oleh Kopersi Wanita Mayangsari berupa tindakan memberikan keleluasaan kepada para anggota untuk menjalankan usaha dari pinjaman produktif sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Koperasi Wanita Mayangsari tidak membatasi usaha-usaha yang akan dilakukan oleh anggota, semua jenis usaha yang mampu menopang perekonomian anggota selalu didukung selama usaha tersebut bukan merupakan usaha yang dilarang dalam agama maupun peraturan pemerintah serta tidak mengganggu kelancaran pembayaran angsuran pinjaman. Selain pinjaman produktif, Koperasi Wanita juga memberikan pelatihan kepada anggota seperti pelatihan merajut untuk menambah keterampilan yang dapat diterapkan sebagai ide usaha agar anggota memiliki daya dalam perekonomian.

Ibu E memilih untuk menerapkan usaha rajut dari kegiatan pelatihan yang diberikan Koperasi Wanita Mayangsari. Kemudian Ibu

MD yang menjalankan usaha kredit pakaian keliling beralih membuka usaha kelontong. Ada Ibu S yang membuka dan mengembangkan usaha kredit barang-barang rumah tangga. Ibu SK yang memilih untuk mengembangkan usahanya dalam berjualan sayur keliling dan juga Ibu D yang mempergunakan uang pinjaman produktif dari koperasi untuk mengembangkan butik yang ia miliki. Kemandirian ini tidak melihat usaha apa yang dijalankan oleh peminjam namun dilihat dari kemampuan anggota dalam membayar angsuran pinjaman tiap bulan dan juga dilihat dari peningkatan kemampuan anggota dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Untuk ketepatan pembayaran angsuran bulanan Ibu SK, S, dan Ibu D sangat baik sehingga tidak pernah terlambat membayar angsuran. Sedangkan untuk Ibu MD dan E pernah terlambat dalam melakukan angsuran. Keterlambatan Ibu MD disebabkan uang digunkan untuk perputaran modal usaha sedangkan Ibu E untuk biaya sekolah anak. Oleh karena itu Ibu E dikatakan belum sepenuhnya mandiri dalam melakukan kegiatan usaha karena masih terpengaruh oleh kegiatan lain diluar usaha.

4. Berkelanjutan

Sebuah pemberdayaan dilaksanakan dengan tujuan jangka panjang atau berkelanjutan. Tujuan dari pemberian prinjaman produktif dan pelatihan oleh Koperasi Wanita Mayangsari adalah untuk mengentaskan anggota dari kemiskinan agar lebih berani mengembangkan potensi dalam diri dengan melakukan kegiatan usaha sehingga mereka mampu meningkatkan ekonominya ke arah yang lebih

sejahtera. Dengan bantuan yang diberikan tersebut, Koperasi Wanita Mayangsari mengharapkan para anggota bisa berdiri sendiri dan kuat menahan guncangan ekonomi yang mungkin terjadi dalam dunia usaha tanpa harus bergantung kepada pinjaman produktif yang diberikan oleh koperasi secara terus-menerus.

Hasil usaha pemberdayaan yang berkelanjutan sudah dialami oleh beberapa anggota Koperasi Wanita Mayangsari yaitu Ibu MD, Ibu E dan Ibu SK yang sudah tidak memiliki pinjaman di Koperasi Wanita Mayangsari karena sudah mampu memenuhi kebutuhan hidup dari usaha yang sedang mereka jalankan. Hal ini menjadi contoh bagi seluruh anggota bahwa dengan tekad dan usaha yang kuat maka seorang perempuan yang juga merangkap sebagai seorang istri dan ibu mampu memiliki daya dan ikut bersaing dalam bidang ekonomi untuk membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga. Namun berdasarkan hasil survey yang dilakukan peneliti kepada pengurus Koperasi Wanita Mayasangsari masih ada anggota yang bergantung kepada pinjaman produktif yang diberikan. Tetapi bukan berarti pemberdayaan yang dilakukan oleh koperasi tidak berhasil namun untuk menciptkan pemberdayaan yang berkelanjutan waktunya dapat bervariasi pada setiap individu karena dipengaruhi oleh jumlah pinjaman, keterampilan, dan motivasi yang dimiliki.

Dari pemaparan di atas Koperasi Wanita Mayangsari memiliki peran penting dalam upaya pemberdayaan perempuan di Desa Banjarrejo khusunya

para anggotanya. Dapat dianalisis bahwa pemberdayaan yang dilakukan oleh Koperasi Wanita Mayangsari berada pada tingkatan *empowering* yaitu Koperasi Wanita Mayangsari memiliki peran untuk memperkuat kemampuan yang dimiliki oleh anggota melalui pinjaman produktif berupa pinjaman modal usaha berjangka pendek dan kegiatan pelatihan yang bersifat *on the job training* sehingga anggota dapat mempraktikan langsung ilmu yang diberikan saat pelatihan maupun menggunkan dana pinjaman untuk mengembangkan usaha yang sudah dijalankan dan menjadi lebih mandiri dalam mendaptkan penghasilannya sendiri sehingga perekonomian keluarga menjadi meningkat.

Didalam pemberdayaan dikenal dengan prinsip pemberdayaan yang menjadi indikator suatu keberhasilan pemberdayaan yang sedang dijalankan. Prinsip tersebut adalah kesetaraan, partisipasi, kemandirian dan berkelanjutan. Dari keempat prinsip tersebut Koperasi Wanita Mayangsari sudah menerapkan semua prinsip dengan baik namun dari kelima anggota yang diwawancarai belum semua anggota memenuhi kriteria prinsip pemberdayaan berkelanjutan karena dua dari lima anggota yang diwawancarai yaitu Ibu S dan D masih bergantung kepada pinjaman produktif yang diberikan Koperasi Wanita Mayangsari dalam menjalankan usahanya.

Untuk prisnsip kesetaraan dan partisipasi seluruh anggota yang diwawancarai memiliki kesempatan yang sama untuk memiliki kedudukan yang sama di dunia perekonomian serta memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam menyejahterakan ekonomi keluarga melalui usaha yang dijalankan. Ibu SK dapat mengembangkan usaha sayur kelilingnya dan

mampu menguliahkan anaknya serta berangkat haji, Ibu MD yang mempertahankan usaha kredit baju dan kemudian mampu membuka toko kelontong sendiri, Ibu S memulai usaha kredit kosmetik dan pakaian yang kemudian berkembang menjadi kredit barang keperluan rumah tangga yang nilainya lebih tinggi sehingga mampu meningkatkan pendapatannya sebagai ibu rumah tangga. Kemudian Ibu E yang memulai usaha merajut dari kegiatan pelatihan yang diberikan Koperasi Wanita Mayangsari dan juga berani untuk berjualan alat tulis dan kebutuhan rumah tangga secara online. Ada juga Ibu D yang mengembangkan usaha butiknya yang tadinya hanya dijual dirumah, kemudian menyewa toko dan saat ini sudah memiliki bangunan toko sendiri, memeliki karyawan serta perkembangan produk yang dijual juga bertambah seperti gordeyn dan perlengkapan rumah lainnya.

Sedangkan untuk prinsip kemandirian Ibu E dapat dikatan belum mandiri sepenuhnya karena dengan pelatihan dan pinjaman produktif yang diterimanya ia masih mengalami kesulitan dalam membayar angsuran bulanan dikarenakan uang hasil usahanya masih digunakan untuk keperluan sekolah anak yang bukan untuk keberlangsungan usahanya. Kurang tepatnya penggunaan pinjaman produktif yang diberikan koperasi juga mampu menghambat kemandirian Ibu E karena perkembangan usahanya belum bisa berjalan dengan baik. Meskipun begitu Ibu E mampu melunasi semua pinjamannya dan sudah tidak memiliki pinjaman di Koperasi Wanita Mayangsari.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Melihat hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Koperasi Wanita Mayangsari dapat disimpulkan bahwa Koperasi Wanita Mayangsari memiliki peran dalam upaya pemberdayaan perempuan di Desa Banjarrejo Lampung Timur. Peran ini diketahui dari terlaksananya seluruh indikator pemberdayaan di wilayah kerja Koperasi Wanita Mayangsari. Selain itu tahapan pemberdayaan yang meliputi penyadaran, pegkapasitasan dan pendayaan juga sudah dilaksanakan oleh Koperasi Wanita Mayangsari dalam kegiatan operasionalnya. Sedangkan untuk tingkat keberhasilan pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh Koperasi Wanita Mayangsari dapat dikatakan cukup berhasil karena dari empat prinsip pemberdayaan 3 prinsip sudah dilaksanakan oleh seluruh anggota yang diwawancarai sedangkan prinsip berkelanjutan juga sudah dicapai oleh tiga dari lima anggota yang diwawancarai. Prinsip pemberdayan ini menjadi indikator keberhasilan sebuah pemberdayaan karena anggota Koperasi Wanita Mayangsari sudah mampu ikut serta dalam kegiatan memberdayakan diri dalam bidang ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga melalui pinjaman produktif dan atau pelatihan yang diberikan oleh Koperasi Wanita Mayangsari.

B. Saran

Dari penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Koperasi Wanita Mayangsari harus lebih meningkatkan perannya dalam mensejahterkan anggota melalui usaha pinjaman produktif dan pelatihan sebagai upaya pemberdayan perempuan di Desa Banjarrejo.
2. Anggota Koperasi Wanita Mayangsari agar lebih meningkatkan kepercayaan terhadap koperasi sebagai wadah yang menjadi sarana pengembangan dirinya dan memajukan perekonomiannya dalam upaya pemberdayaan perempuan.
3. Hendaknya peneliti terus menambah wawasannya dan pengetahuannya mengenai peran koperasi terhadap sebuah pemberdayaan agar mampu melakukan kegiatan dalam masyarakat sesuai pengalaman yang didapat selama proses penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, Dewi. "Peran Koperasi Wanita dalam Pemberdayaan Perempuan Pekerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)." Universitas Brawijaya, 2014.

Annisa, Uswatul. "Peran Koperasi Wanita Amanah dalam Pemberdayaan Perempuan di Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya." Universitas Islam Negeri AR-Raniry Darussalam-Banda Aceh, 2018.

Arsj, Febri Rakhmawati. "Peningkatan Ekonomi Bagi Anggota Koperasi Wanita PI Tanah Abang." Jurnal Industri Kreatif dan Kewirausahaan Vol.1, No.2 2018.

AT, Anang Rakhmad. Hendrawijaya, Deditiani TI. "Peran Koperasi Wanita Terhadap Keberdayaan Perempuan di Koperasi Wanita "Bunda Pertiwi" Desa Kraton Yosowilangun Kabupaten Lumajang." Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, September 2019.

Badan Pusat Statistik, "Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) 2020-2021", dalam https://www.bps.go.id/indicator/40/468/1/indeks-pemberdayaan-gender-idg-.html , diunduh pada tanggal 9 Juni 2022.

Badan Pusat Statistik, "Sumbangan Pendapatan Perempuan (Persen), 2020-2021" , dalam https://www.bps.go.id/indicator/40/467/1/sumbangan-pendapatan-perempuan.html , diunduh pada tanggal 9 Juni 2022.

Baswir, Revrisond. *Koperasi Indonesia.* Yogyakarta : BPFE Yogyakarta, 1997.

Deti, Sri. "Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Pembiayaan Mikro Syariah." El Jizya : Jurnal Ekonomi Islam, Volume 5, No.1, Januari-Juni 2017.

Devanty Cyntia Putri dan Ida Ayu Nyiman Saskara. "Peran Koperasi Wanita Dalam Upaya Pemberdayaan Perempuan Pada Koperasi Wanita Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar." E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol. 6, No. 4 April 2017.

Duflo, Esther. "Women Empowerment and Economic Development." *Journal of Economic Literature* : Vol. 50, No. 4, Desember 2012.

Endah, Kiki. "Pemberdayaan Masyarakat Menggali Potensi Desa." Jurnal Moderat, Vol.6, No.1, Februari 2020.

Farika, Siti Nur. "Analisis Pelaksanaan Pinjaman Usaha Ekonomi Produktif Pada Peningkatan Pendapatan Peminjam Prespektif Maslahah." Skripsi, Disahkan oleh UIN Sunan Ampel Surabaya Pada Tahun 2020.

Galistya, Theresia Mutiara. "Kekerasan Terhadap Perempuan dan Perceraian dalam Prespektif Pemberdayaan Perempuan." Dinamika Sosial Budaya : Vol 21, No. 1, Juni 2019.

Hadinata, Rizal. “Analisis Metode Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia di CV X.” AGORA Vol. 3, No.2, 2015.

Hasanah, Siti. “Pemeberdayaan Perempuan Melalui Kegiatan Ekonomi Berkeadilan (Simpan Pinjam Syariah Perempuan).” SAWWA Volume 9, Nomor 1, Oktober 2013.

Hatneny, Aleria Irma. “Koperasi Wanita dan Pemberdayaan Perempuan dalam Menumbuhkan Ekonomi Kerakyatan di Kota Malang.” JU-ke VolUME 1 Nomer 2 Desember 2017.

Hendriani, Susi dan Soni A. Nulhaqim. “Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Mitra Binaan PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia I Cabang Dumai.” Jurnal Kependudukan Padjajaran, Vol. 10, No.2, Juli 2008.

Hubeis, Aida Vitalaya S. *Pemberdayaan Perempuan dari Masa ke Masa.* Bogor : IPB Press, 2010.

Ismanto, Hadi dan Tohir iman. “Analisis Pemberian Program Pembiayaan UMKM Oleh Koperasi.” Jurnal Economia, Volume 10, Nomor 2, Oktober 2014.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2021. “Arti Kata Peran”, dalam https://kbbi.web.id/peran , diunduh pada tanggal 15 Juni 2021

Kefi, Darwin Yopie. “Pengaruh Simpanan Anggota dan Pinjaman Anggota Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) KOPDIT Timau Kupang.” Politeknik Negeri Kupang, 2015.

Khairuunnisa, Iin. “Pemberdayaan Ekonomi Perempuan di Daaerah.” Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi, Vol. 6 Edisi 11, Oktober 2017.

Koperasi Wanita Mayangsari. “Dokumen Foto Diklat Peningkatan Keterampilan Teknis Bagi Perempuan Keluarga Sehat Sejahtera (PERKASSA) Pola Syariah dan Konvensional”. Tahun 2007.

Koperasi Wanita Mayangsari. “Dokumen Piagam Penghargaan oleh Bupati Lampung Timur kepada Koperasi Wanita Mayangsari Sebagai Koperasi Berprestasi Tingkat Kaupaten Lampung Timur”. Tahun 2014.

Koperasi Wanita Mayangsari. “Dokumen Sisa Pinjaman Dan Pendapatan Koperasi Wanita Mayangsari Tahun Buku 2021”. 2021.

Koperasi Wanita Mayangsari, “Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus Koperasi Wanita (Kopwan) Mayangsari Tahun Buku 2019”, dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) Jum’at 15 Mei 2020.

Kusumaningrum, Demeiati Nur. “Pengaruh Pemberdayaan Perempuan dalam Kebangkitan Ekonomi Lokal : Indistri Tempe Sagu di Dusun Mrisi-Yogyakarta.” Jurnal INSIGNIA : Vol. 3, No. 2, November 2016.

Mardikanto Totok dan Poerwoko Soebianto. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Prespektif Kebijakan Publik.* Bandung : Alfabeta, 2019.

Mehra, Rekha. “Women, Empowerment, and Economic Development.” Volume 554, November 1997.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017.

Mudzar, M. Atho dkk. “Ekonomi Islam Dan Pemberdayaan Ekonomi Rakyat.” Dialog : Jurnal Penelitian dan Kajian Keagamaan, No. 67 Tahun XXXII, Juli 2009.

Muslikhati, Siti. *Feminisme dan Pemberdayaan Perempuan dalam Timbangan Islam.* Jakarta : Gema Insani, 2004.

Najiyati, Sri Agus Asmana, dan I Nyoman N.S. *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut.* Bogor: Wetlands International-Indonesai Programme, 2005.

Rohmah, Siti. “Model Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui *Grassroot Microfinance* Syariah.” Sawwa,Volume 10, Nomor 1, Oktober 2014.

S, Sentot dan Budi K Dona. *Koperasi di Era Ekonomi Kreatif.* Yogyakarta : Thafa Media, 2019.

Siswanto, Ely dkk. “Pengaruh Volume Usaha, Modal Sendiri Terhadap Rentabilitas Modal Sendiri Yang Dimoderisasi Oleh Jumlah Anggota Koperasi Wanita (Kopwan).” Malang, 2017.

Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen* (*Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan (Action Research), Penelitian Evaluasi).* Bandung : Alfabeta, 2013.

Suhardono, Edy. *Teori Peran : Konsep, Derivasi dan Implikasinya.* Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2018.

Supeni, Retno Endah dan Mahen Ika Sari. “Upaya Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Pengembangan Manajemen Usaha Kecil (Studi Diskriptif Pada Kegiatan Usaha Kecil Ibu-ibub Desa Wirolegi Kabupaten Jember, Dampingan Pusat Studi Wanita UM Jember).” Seminar Nasional Ilmu Ekonomi Terapan : Fakultas Ekonomi UNIMAS, 2011.

Suryorini, Ariana. “Menelaah Feminisme dalam Islam.” SAWWA : Volume 7, Nomor 2, April 2012.

Susanto, Hanafi Hadi.“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kampung Idiot Karangpatihan Balong Ponorogo.” JoIE : *Jurnal of Islamic Economics*, Volume 1, Nomor 1, Januari-Juni 2021.

Torang, Syamsir. *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan.* Bandung : Alfabeta, 2014.

LAMPIRAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.febi.metrouniv.ac.id; *e-mail*: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0244/In.28.1/J/TL.00/01/2022
Lampiran : -
Perihal : **SURAT *BIMBINGAN SKRIPSI***

Kepada Yth.,
Suci Hayati (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-
Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama	:	**AMELYA NUR AFIFAH**
NPM	:	1804040011
Semester	:	8 (Delapan)
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan	:	Ekonomi Syari`ah
Judul	:	PERAN KOPERASI WANITA MAYANGSARI DALAM UPAYA PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DI DESA BANJARREJO LAMPUNG TIMUR

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
   a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
   b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 20 Januari 2022
Ketua Jurusan,

Dharma Setyawan MA
NIP 19880529 201503 1 005

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik. Untuk memastikan keasliannya,silahkan scan QRCode.

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.febi.metrouniv.ac.id; *e-mail*: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 1526/In.28/J/TL.01/05/2021
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
Hj. Suindriyati, S.Pd., M.Pd.
KOPERASI WANITA (KOPWAN)
MAYANGSARI
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama	:	**AMELYA NUR AFIFAH**
NPM	:	1804040011
Semester	:	6 (Enam)
Jurusan	:	Ekonomi Syari`ah
Judul	:	PERAN KOPERASI WANITA MAYANGSARI DALAM UPAYA PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DI DESA BANJARREJO LAMPUNG TIMUR (STUDI KASUS KOPERASI WANITA MAYANGSARI 38B DESA BANJARREJO KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR)

untuk melakukan prasurvey di KOPERASI WANITA (KOPWAN) MAYANGSARI, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 31 Mei 2021
Ketua Jurusan,

Dharma Setyawan MA
NIP 19880529 201503 1 005

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.febi.metrouniv.ac.id; *e-mail*: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0280/In.28/D.1/TL.00/01/2022
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KETUA KOPERASI WANITA MAYANGSARI
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0279/In.28/D.1/TL.01/01/2022, tanggal 31 Januari 2022 atas nama saudara:

Nama	:	**AMELYA NUR AFIFAH**
NPM	:	1804040011
Semester	:	8 (Delapan)
Jurusan	:	Ekonomi Syari`ah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di KOPERASI WANITA MAYANGSARI, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN KOPERASI WANITA MAYANGSARI DALAM UPAYA PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DI DESA BANJARREJO LAMPUNG TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 31 Januari 2022
Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,

Siti Zulaikha S.Ag, MH
NIP 19720611 199803 2 001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.febi.metrouniv.ac.id; *e-mail*: febi.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-0279/In.28/D.1/TL.01/01/2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama	:	**AMELYA NUR AFIFAH**
NPM	:	1804040011
Semester	:	8 (Delapan)
Jurusan	:	Ekonomi Syari`ah

Untuk :

1. Mengadakan observasi/survey di KOPERASI WANITA MAYANGSARI, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka meyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN KOPERASI WANITA MAYANGSARI DALAM UPAYA PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DI DESA BANJARREJO LAMPUNG TIMUR".
2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 31 Januari 2022

Mengetahui,
Pejabat Setempat

Hj. Sukindriyati, S.Pd, M.Pd.

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,

Siti Zulaikha S.Ag, MH
NIP 19720611 199803 2 001

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

PERAN KOPERASI WANITA MAYANGSARI DALAM UPAYA PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DI DESA BANJARREJO LAMPUNG TIMUR

A. Wawancara

1. Wawancara kepada Pengurus Koperasi Wanita Mayangsari

   a. Wawancara Kepada Ketua Koperasi Wanita Mayangsari

      1) Bagaimana sejarah awal mula didirikannya Koperasi Wanita Mayangsarai?

      2) Apa visi dan Misi Koperasi Wanita Mayangsari?

      3) Bagaimana Struktur Organisasi dalam Koperasi Wanita Mayangsari?

      4) Apa saja kegiatan usaha yang terdapat di Koperasi Wanita Mayangsari?

      5) Apa saja persyaratan untuk menjadi anggota Koperasi Wanita Mayangsari?

   b. Wawancara kepada Bendahara Koperasi Wanita Mayangsari

      1) Bagaiamana Prosedur pemberian pinjaman produktif di Koperasi Wanita Mayangsari?

      2) Apa yang dilakukan koperasi wanita mayangsari dalam menghadapi pinjaman macet?

      3) Apa saja pelatihan yang dilakukan untuk para anggota dalam upaya pemberdayaan perempuan?

4) Bagaiamana perkembangan anggota yang menerima pinjaman produktif dan program pelatihan dari Koperasi Wanita Mayangsari?

5) Bagaiamana upaya pengawasan terhadap anggota Koperasi Wanita Mayangsari yang memiliki pinjaman?

6) Adakah anggota yang menerapkan langusung kegiatan usaha dari pelatihan yang diberikan oleh Koperasi Wanita Mayangsari?

2. Wawancara kepada anggota Koperasi Wanita Mayangsari

a. Apa yang anda ketahui tentang pinjaman produktif di Koperasi Wanita Mayangsari?

b. Apa alasan anda menjadi anggota dan mengambil pinjaman produktif di Koperasi Wanita Mayangsari?

c. Apakah anda selalu mengikuti kegitan pelatihan yang diberikan Koperasi Wanita Mayangsari dalam upaya pemberdayaan perempuan di Desa Banjarrejo?

d. Bagaiamana perkembangan usaha anda setelah mendapatkan pinjaman di Koperasi Wanita Mayangsari?

e. Pernahkan anda telat membayar angsuran? Jika pernah apa alasannya?

f. Menurut anda apakah pelayanan yang diberikan oleh Koperasi Wanita Mayangsari sudah baik?

g. Menurut anda apakah anda sudah memiliki daya dalam masyarakat setelah mendapat pinjaman produktif dan mengikuti pelatihan dari Koperasi Wanita Mayangsari?

B. Dokumentasi

1. Dokumen yang berkaitan dengan penelitian.
2. Data-data yang bersumber dari lokasi penelitian.

Metro, Januari 2022

Pembimbing	Penulis
Suci Hayati, M.S.I.	**Amelya Nur Afifah**
NIP. 19770309 200312 2003	NPM. 1804040011

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN
IAIN METRO
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-398/In.28/S/U.1/OT.01/04/2022

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama	: AMELYA NUR AFIFAH
NPM	: 1804040011
Fakultas / Jurusan	: Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2021 / 2022 dengan nomor anggota 1804040011

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 09 Mei 2022
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.
NIP.19750505 200112 1 002

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : febi.iain@metrouniv.ac.idWebsite :www.febi.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : AMELYA NUR AFIFAH **Fakultas/Jurusan : FEBI/ Ekonomi Syariah**

NPM : 1804040011 **Semester/TA : VII / 2022**

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	Kamis / 6-1-2022	- Perbaikan outline BAB IV - Sesuaikan dengan pertanyaan penelitian	
2.	Jumat / 7-1-2022	ACC Outline	
3.	Senin / 10-1-2022	- Pendalaman Bab 1, 2, 3 - Perbaikan landasan teori poin B - Fungsi pinjaman produktif dan Indikator - Bentuk-bentuk pelatihan - ~~Buat APD~~ -	
4.	Rabu / 12-01-2022	- Acc bab I, II & III	
5.	Jum'at / 14-01-2022	- Acc APD	
6.	Rabu / 06-04-2022	- Uraikan seluruh jawaban dari pertanyaan APD, analisis jawaban	

Dosen Pembimbing,

Suci Hayati, M.S.I
NIP. 19770309 200312 2003

Mahasiswa Ybs,

Amelya Nur Afifah
NPM. 1804040011

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : febi.iain@metrouniv.ac.idWebsite :www.febi.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : AMELYA NUR AFIFAH **Fakultas/Jurusan : FEBI/ Ekonomi Syariah**

NPM : 1804040011 **Semester/TA : VIII / 2022**

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
		- Pertanyaan APD yang tidak mendukung di hilangkan / diganti	
7.	Kamis / 14-04-2022	- kesimpulan diperbaiki, kesimpulan harus menjawab pertanyaan penelitian - Motto harus berhubungan dengan tema penelitian (ayat tentang pemberdayaan perempuan) - Abstrak harus sesuai dengan ketentuan pedoman - lengkapi CV, lampiran foto dll	
8.	Rabu / 20-04-2022	- kesimpulan diperjelas dijadikan 1 paragraf	
9.	Kamis / 21-04-2022	- Acc Skripsi untuk disidangkan	

Dosen Pembimbing,

Suci Hayati, M.S.I
NIP. 19770309 200312 2003

Mahasiswa Ybs,

Amelya Nur Afifah
NPM. 1804040011

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : Amelya Nur Afifah
NPM : 1804040011
Jurusan : Ekonomi Syariah

Adalah benar-benar telah mengirimkan naskah Skripsi berjudul **Peran Koperasi Wanita Mayangsari Dalam Upaya Pemberdayaan Perempuan Di Desa Banjarrejo Lampung Timur** untuk diuji plagiasi. Dan dengan ini dinyatakan **LULUS** menggunakan aplikasi **Turnitin** dengan **Score 17%.**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 25 April 2022
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Dharma Setyawan, M.A.
NIP.198805292015031005

DOKUMENTASI

Wawancara dengan pengurus Koperasi Wanita Mayangsari

Dokumentasi proses pembayaran angsuran pinjaman produktif di Koperasi Wanita Mayangsari

Dokumentasi Koperasi Wanita Mayangsari (Diklat Peningkatan Keterampilan Teknis Bagi Perempuan Keluarga Sehat Sejahtera di Palembang Tahun 2007)

Dokumentasi Koperasi Wanita Mayangsari (Piagam Penghargaan sebagai Koperasi Berprestasi Tingkat Kabupaten Lampung Timur Tahun 2014)

Dokumentasi hasil dari Pelatihan Merajut Anggota Koperasi
Wanita Mayangsari

Wawancara dan Dokumentasi dengan Ibu M (Pedagang)

Wawancara Ibu S (Memiliki usaha kredit barang keperluan rumah tangga dan umum)

Dokumentasi bersama Ibu S dan beberapa produk yang dijual

Wawancara dan Dokumentasi dengan Ibu E (Perajut)

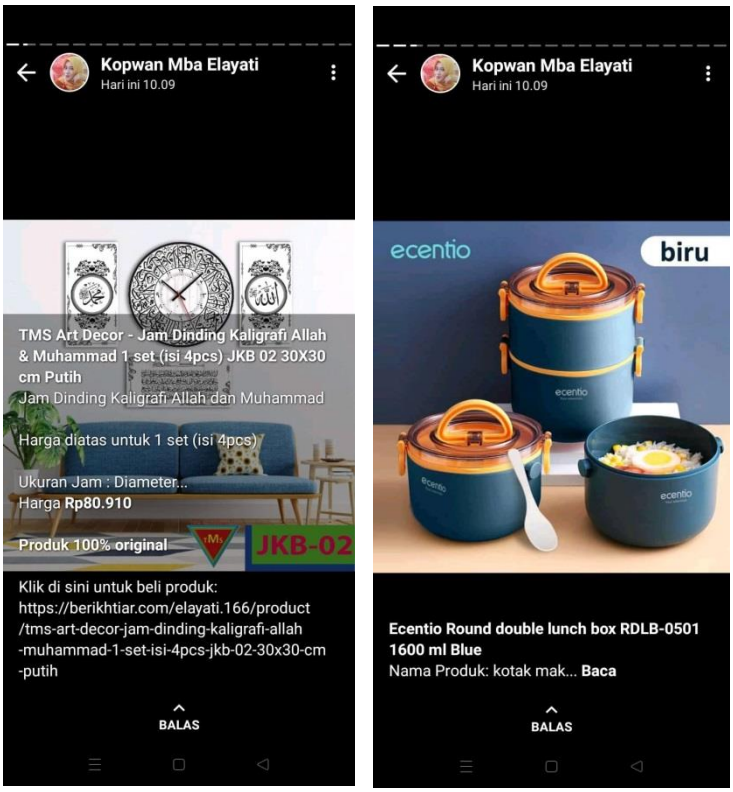

Media promosi online Ibu E

Wawancara dengan Ibu D (Pengusaha Butik)

Dokumentasi dengan ibu D (Pemilik Nayla Shop)

RIWAYAT HIDUP

Amelya Nur Afifah dengan nama panggilan Amel lahir di Desa Siraman Kecamatan Pekalongan pada tanggal 7 Desember 1999. Peneliti merupakan anak tunggal dari pasangan Almarhum Bapak Samuri dan Ibu Sunarti. Peneliti memiliki dua orang kakak sambung yaitu Melisa Sandra Olivia dan Fajar Singgih Pradesa.

Berikut adalah riwayat pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti:

1. TK Aisyiah Bustanul Atfal Desa Siraman lulus pada Tahun 2006.
2. SD Negeri 1 Siraman lulus pada pada tahun 2012.
3. SMP Negeri 2 Metro lulus pada tahun 2015.
4. MAN 1 Metro jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) lulus pada tahun 2018.

Pada tahun 2018 peneliti melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro melalui seleksi penerimaan jalur SPAN-PTKIN dengan jurusan Ekonomi Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. Pada akhir masa studi peneliti mempersembahkan Skripsi yang berjudul : "**PERAN KOPERASI WANITA MAYANGSARI DALAM UPAYA PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DI DESA BANJARREJO LAMPUNG TIMUR**"